

**STRATEGI PENANGANAN ANAK PADA FASE TANTRUM  
DI PAUD AS- SALAM BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**FARIDATUL MUKARROMAH**  
**NIM. T20195039**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**STRATEGI PENANGANAN ANAK PADA FASE TANTRUM  
DI PAUD AS- SALAM BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**FARIDATUL MUKARROMAH**  
**NIM. T20195039**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Disetujui Pembimbing:**  
J E M B E R

  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

**STRATEGI PENANGANAN ANAK PADA FASE TANTRUM  
DI PAUD AS- SALAM BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Kamis  
Tanggal: 26 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP. 198512042015031002

  
**Ali Mukti, M.Pd.**  
NIP.199112302019031007

Anggota:

1. **Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**  
2. **Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Q.S Al-Imran 159).<sup>1</sup>

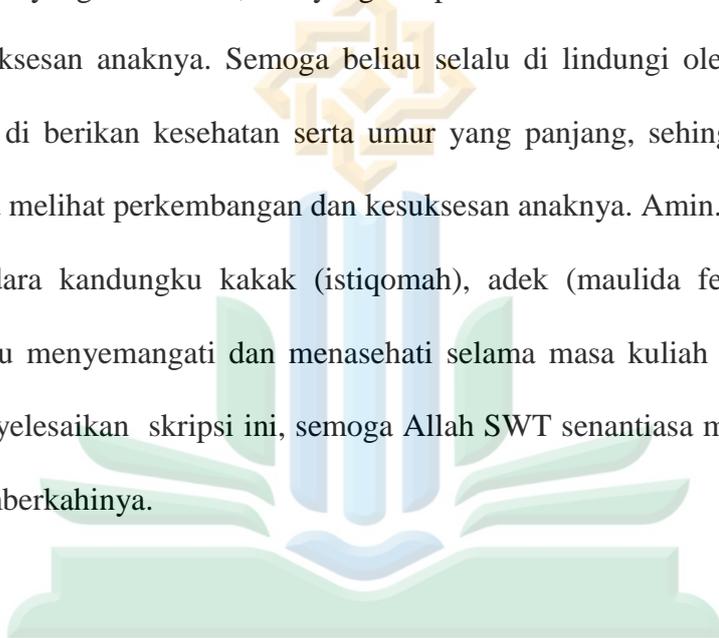


<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI (Jakarta: LPMQ, 2022), 71

## PERSEMBAHAN

Terselesainya skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda (Ali Sodikin) dan ibunda (Umul Walada) yang senantiasa selalu berkorban sampai tak kenal lelah, berkorban dengan materi yang tak sedikit, dan yang tak pernah libur untuk mendoakan akan kesuksesan anaknya. Semoga beliau selalu di lindungi oleh Allah SWT Dan di berikan kesehatan serta umur yang panjang, sehingga bisa lebih lama melihat perkembangan dan kesuksesan anaknya. Amin.
2. Saudara kandungku kakak (istiqomah), adek (maulida febrianti), yang selalu menyemangati dan menasehati selama masa kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada hentinya rasa syukur ini tucurahkan atas Taufik dan Hidayah yang telah Allah SWT berikan sehingga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, serta semoga rasa rindu ini dapat tucurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita terangnya cahaya islam dan semoga syafaatnyalah yang akan menaungi kita pada hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Bangsalsari Kabupaten Jember” merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Banyak pihak yang memberikan bimbingan maupun motivasi sehingga dalam rangka dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, maka diucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama masa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag.M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd. M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.P.I., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penyusunan skripsi, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Dosen-dosen yang telah mengajari mulai dari awal kuliah sampai lulus, dan terutama untuk dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu dan kesabaran seluas samudra dan setinggi langit di angkasa selama proses membimbing skripsi saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan di balas atas semua kebaikannya, Amin.
7. Aimatus sa'diyah selaku ketua PAUD As-Salam Langkap Bangsalsari Jember yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga PAUD As-Salam.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, Aamiin.

Karena skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkanlah kritik dan saran yang membangun untuk memperbaikinya, untuk yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya pendidikan islam anak usia dini. *Aamiin ya Robbal Alamiin.*



Jember, 14 November 2024

Penulis

**FARIDATUL MUKARROMAH**  
**NIM: T20195039**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Faridatul Mukarromah, 2024: *“Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Bangsalsari Kabupaten Jember”*

**Kata Kunci:** Strategi Penanganan, Fase Tantrum

Penelitian ini di latar belakang oleh keberadaan PAUD As-Salam yang mana setiap anak mengalami tantrum, namun yang hampir setiap hari berjumlah dua anak dari kelas A dan B, yang masing-masing anak berusia 4 dan 6 tahun dengan frekuensi tantrum yang berbeda-beda.

Fokus penelitian ini adalah : 1. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ? 2. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ? 3. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 2. Mendeskripsikan Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 3. Mendeskripsikan Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif dan dalam penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dengan mengambil sumber data dari kepala PAUD, guru pembimbing, dan orang tua. Teknik analisis data menggunakan data collection, data condensation, Penyajian Data, Kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data yang di gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang di dapat dari penelitian yang telah di lakukan di lembaga PAUD As-Salam adalah 1. Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember Dengan mengenali emosi dan perasaan anak dari sebelum masuk ke dalam kelas, membuat beberapa jadwal dan rutinitas secara indoor dan outdoor, menyiapkan beberapa media pembelajaran. 2. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember yaitu memberikan nasehat, mengajak bercerita dan menenangkan dengan cara mengalihkan pemikiran anak kepada hal yang menyenangkan. Namun dalam menangani guru akan melihat perilaku yang akan di ditampilkan oleh anak dan intensitas frekuensi perilaku tantrum tersebut. 3. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember dengan memberinya pemahaman dan nasihat ketika tantrum anak mulai mereda, namun penanganan pasca tantrum ini orang tua kurang memperhatikan keadaan anak serta kurang kolaborasi dengan guru.

## DAFTAR ISI

Halaman

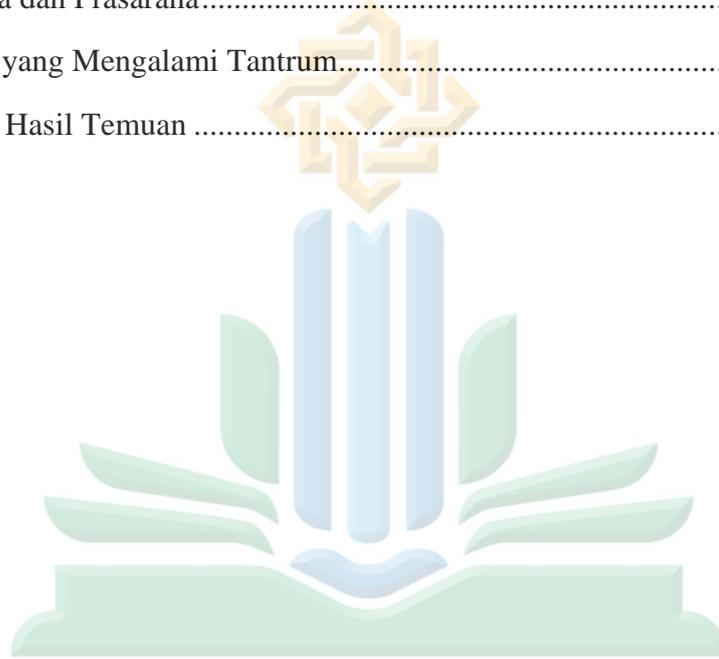
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Dan Fokus Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran umum objek penelitian .....	55
B. Penyajian data Analisis .....	63
C. Pembahasan temuan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
4.1 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	60
4.2 Data Jumlah Peserta Didik .....	60
4.3 Sarana dan Prasarana.....	62
4.4 Anak yang Mengalami Tantrum.....	63
4.5 Tabel Hasil Temuan .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Cara yang di terapkan guru dalam mencegah tantrum .....	69
4.2 Cara yang di terapkan guru dalam menangani tantrum.....	74
4.3 Cara yang di terapkan guru dalam menangani pasca tantrum .....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Denah lokasi
- Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan
- Lampiran 9 : Modul Ajar
- Lampiran 10: Capaian Pembelajaran
- Lampiran 11: RPP
- Lampiran 12: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, dalam undang-undang ini yang di maksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ,untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, penengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, pemerintah telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Grafika, 2013), 2-4

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, *potret pendidikan islam* (Kerinci: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 14 No 02, 2018),2

Pada hakikatnya Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Istilah anak usia dini di Indonesia di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.<sup>4</sup>

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini di tandai periode penting yang harus di amati karena demi kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Anak usia dini juga di sebut sebagai masa pembibitan karena pada saat itu anak sedang berada pada proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa.

Anak usia dini juga di kenal dengan masa “Golden Age” dimana anak memiliki potensi yang besar untuk berkembang, pada masa ini pendidik berperan penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini semua fungsi organ dan syaraf otak anak berkembang dengan pesat sehingga harus di stimulus supaya perkembangannya berkembang sesuai dengan apa yang di harapkan.

---

<sup>4</sup> Yeti Zumara, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Kasih Ibu Ulu Danau Kabupaten Oku Selatan* (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2022), 4

Ada beberapa aspek perkembangan yang perlu di stimulus dengan baik di antaranya aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek sosial dan emosional, aspek bahasa. Ke lima aspek tersebut harus di stimulus dengan baik agar perkembangan anak berjalan dengan apa yang di harapkan. Karena jika tidak di stimulus dengan baik akan berpengaruh pada perkembangan anak. Lantaran anak adalah generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus di jaga dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Al -Qur'an Surah Al-Anfaal Ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝٢٨

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”<sup>5</sup>

Salah satu dari lima aspek tersebut yang perlu di kembangkan adalah perkembangan emosional anak dengan bertujuan supaya anak dapat mengenal, mengolah, dan mengontrol emosi sehingga anak dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan baik dengan hal yang ada di sekitarnya.

Salah satu gangguan emosi yang sering muncul adalah luapan emosi yang meledak- ledak dan tidak terkontrol atau sering di sebut dengan tamper tantrum (tantrum).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. Mushaf Al- Qur'anul Karim (Surabaya: mahkota), 143

Banyak orang tua atau guru yang belum mengetahui apa itu tantrum dan tidak tau cara mengatasinya, oleh karena itu sebagai pendidik harus paham mengenai ciri-ciri tantrum, faktor, dan cara mengatasi yang benar.

Tantrum di definisikan sebagai kemarahan dengan amukan karena ketidakmampuan mengungkapkan keinginan dan kebutuhan dengan kata-kata. Tamper tantrum di mulai dari regekan dan tangisan. Selanjutnya, berkembang menjadi teriakan, tendangan, pukulan, dan menahan nafas.<sup>7</sup>

Menurut Potegal seorang psikolog, tantrum memiliki dua jenis yang berbeda yaitu, tantrum amarah atau *anger tantrum*. Tantrum jenis ini di tandai dengan perilaku seperti menghentakkan kaki, menendang, memukul, berteriak, dan sebagainya. Jenis tantrum yang kedua yaitu tantrum kesedihan atau di sebut *distress tantrum*. Tantrum jenis ini di tandai dengan perilaku menangis terisak- isak, membanting diri, dan berlari menjauh.<sup>8</sup>

Tantrum akan terjadi pada semua anak pada masa perkembangannya. Perilaku tantrum yang terjadi pada anak adalah hal yang wajar dalam tahap emosionalnya, namun terkadang orang tua tidak menyadari bahwa anak sedang berada pada masa tersebut, sehingga salah

---

<sup>6</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), vi

<sup>7</sup> Dian Farida Ismaya, *Anti Stress Hadapi Tantrum Pada Anak*. (Yogyakarta: Noktah, 2021), 16

<sup>8</sup> Eileen Hayes, *Tantrum (Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak)*. (Jakarta: Erlangga, 2003), 12

dalam menggunakan strategi, hingga berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya.

Tantrum terjadi normalnya berdurasi sekitar 20 detik sampai 2 menit saja, namun jika tidak di tangani dengan tepat akan berlangsung lama, maka orang tua harus waspada, hal tersebut akan berkelanjutan dan menjadi karakter karakter anak hingga dewasa.

Guru sebagai orang tua ketika di sekolah mempunyai peran penting pada setiap perkembangan anak didiknya. Guru harus memberikan contoh yang baik dan benar kepada siswanya, karna daya ingat seorang anak usia dini lebih kuat di bandingkan dengan orang dewasa, kadang akan terekam sampai ia dewasa. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Di sekolah, anak akan belajar karakter guna menyesuaikan saat berada di rumah maupun sekitarnya.

Tantrum yang terjadi di sekolah akan mengganggu anak yang lainnya, terutama pada saat kegiatan belajar mengajar. Tantrum yang timbul di sekolah tidak hanya mengganggu kegiatan anak bahkan akan mengganggu proses mengajar guru. Maka dari itu peran guru harus menyikapi dan menangani dengan baik supaya tidak terjadi suasana yang lebih parah. Maka dari itu guru harus paham karakter anak dan kesukaan anak karena akan membantu penanganan ketika tantrum terjadi di sekolah.

Tantrum yang timbul di sekolah tidak hanya sekedar mengganggu proses belajar di sekolah melainkan akan memicu amarah seorang guru dan orang tua sehingga akan membuat emosi anak tambah parah. Maka

tidak jarang para guru menerapkan pengasuhan yang keras ketika anak mengalami tantrum dengan anggapan jika melakukan hal demikian anak tidak akan membuat tindakan tantrum lagi dan akan merasa takut sehingga jera. Padahal, pengasuhan tersebut kurang sesuai dengan teori yang ada.

Sebagai pendidik, seharusnya dapat memberikan penjelasan pada anak bahwa semua hal yang ia inginkan tidak dapat terpenuhi begitu saja. Adakalanya apa yang di inginkan tidak baik untuk dirinya atau akan membahayakan dirinya. Di situlah peran pendidik dan orang tua memberikan pemahaman pada anak, sehingga anak bisa paham sebab-akibat tidak di berikan apa yang ia kehendaki.

Keberhasilan anak dalam beradaptasi dan mengontrol emosinya tergantung pola asuh guru ketika di sekolah dan pola asuh orang tua ketika di rumah. Kegagalan komunikasi guru dan orang tua sebagai pendidik terhadap anak adalah salah satu yang menjadi pemicu penyebab meningkatnya intensitas perilaku tantrum.

Pada hasil observasi awal di PAUD As-Salam yang berjumlah sekitar 30 peserta didik, yang mana kelas A terdiri dari 15 anak, kelas B terdiri dari 16 anak. sebagai guru tidak hanya tidak hanya menstimulus perkembangan-perkembangan anak, melainkan masalah-masalah yang menyebabkan terhambatnya perkembangan anak juga harus terstimulus dengan baik. Di PAUD As-Salam setiap anak pasti mengalami yang namanya tantrum baik di kelas A maupun Kelas B, namun yang hampir setiap hari mengalami tantrum itu berjumlah 2 anak yang beda di kelas A

dan B, Dan masing-masing anak berusia 4 dan 6 tahun, frekuensi tantrum yang di alami anak berbeda-beda sesuai tingkatan umurnya, yang mana anak yang berusia 4 tahun cenderung rendah-sedang yang memiliki ciri-ciri menangis, merengek, sedangkan anak yang berusia 6 tahun lebih ke tingkatan sedang-parah (tampramental tantrum) yang mana anak tersebut lebih ke merusak barang dengan sengaja, memukul, menendang, menangis, membahayakan diri sendiri, guru, dan sekitarnya.

Dari pembahasan di atas adalah hal yang penting menjadi dasar adanya penelitian. Yaitu mencakup cara guru dalam penangan anak yang tantrum. Lantas, peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian di PAUD As-salam langkap bangsalsari jember. Peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian berjudul **“STRATEGI PENANGANAN ANAK PADA FASE TANTRUM DI PAUD AS-SALAM BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER”**

Jadi maksud dari judul tersebut yaitu ingin mengetahui strategi yang di terapkan guru ketika anak sedang mengalami tamper tantrum atau dalam masa perkembangan emosionalnya.

## **B. Fokus penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di

tuangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>9</sup> Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ?
2. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ?
3. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.
2. Mendeskripsikan cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.
3. Mendeskripsikan cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45

<sup>10</sup> Tim Penyusun, 45

manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan kita, dan dapat dijadikan acuan dan masukan mengenai strategi dalam penanganan anak ketika mengalami tantrum.
- b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah pengetahuan dan keilmuan terkait pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai strategi penanganan anak ketika mengalami tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.

b. Bagi PAUD As- Salam bangsalsari jember

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai acuan untuk mengetahui cara yang benar dalam menangani anak ketika berada pada fase tantrum atau dalam pengembangan emosionalnya.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini agar dijadikan literatur dan refrensi bagi kampus UIN, dan bisa digunakan peneliti selanjutnya untuk

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, 46

mengembangkan kajian tentang strategi penanganan anak pada fase tantrum di PAUD As- Salam.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

Beberapa definisi tema yang terdapat pada skripsi ini, berikut pembahasannya:

#### 1. Strategi penanganan anak

strategi penanganan anak adalah suatu rencana tujuan yang di susun melalui program atau kegiatan yang di berikan kepada anak untuk memberikan stimulus atau rangsangan agar suatu kemampuan dasar seseorang atau anak dapat berkembang sesuai yang di harapkan.

#### 2. Fase Tantrum

Fase memiliki arti tahapan, fase tantrum yaitu anak yang sedang berada pada tahap atau masa perkembangan emosialnya. Tantrum yaitu luapan emosi anak, Semua anak pasti mengalami yang namanya tantrum dalam masa perkembangan emosialnya. Masa Tantrum menjadi masalah yang paling sering di temui pada anak usia dini, tidak jarang orang tua atau guru kesulitan dalam menghadapi anak yang sedang tantrum apalagi di depan umum.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, 46

Tantrum pada anak tujuannya memaksa orang lain untuk memenuhi apa yang di minta atau di butuhkan si anak. tantrum yang pertama tujuannya untuk menunjukkan ketidakpuasan atau frustrasi. Perilaku tantrum yang terus di ulang akan menjadi pembelajaran bagi anak.

### 3. PAUD As- Salam

PAUD As- Salam merupakan sebuah layanan pendidikan yang terletak di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan As- salam. PAUD As-Salam merupakan lembaga pendidikan yang di tujukan kepada anak usia dini mulai dari usia empat sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, diantaranya meliputi aspek fisik dan non-fisik yang mana sudah menjadi hakikat lembaga PAUD itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, dapat di pahami mengenai maksud dari judul penelitian ini “ Strategi penanganan anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Kabupaten Jember.” Yaitu suatu rencana tujuan yang di susun melalui program atau kegiatan yang di berikan kepada anak di PAUD As-Salam untuk penanganan anak yang sedang berada pada tahap atau masa perkembangan emosialnya, dengan memberikan stimulus atau rangsangan agar suatu kemampuan dasar seorang anak di PAUD As-Salam dapat berkembang sesuai dengan yang di harapkan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, bab ini berisi pembahasan awal yang membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi tema, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi sebuah kajian pustaka, yang membahas penelitian terdahulu serta kajian teori mengenai strategi penanganan anak pada fase tantrum di PAUD As- Salam.

Bab III, bab pembahasan tentang metode penelitian. Di antaranya, pendekatan serta jenis, tempat, subyek bahkan sampai teknik, analisis, serta keabsahan pada data dan terakhir pembahasan tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam penelitian.

Bab IV, bab pembahasan mengenai sajian data serta telaah dari ilustrasi obyek yang diteliti, serta bahasan dalam penemuan.

Bab V, bab akhir (penutup) merupakan kesimpulan hasil penelitian serta berisi saran yang diberikan oleh peneliti. Mendapatkan gambaran hasil penelitian yakni berupa kesimpulan adalah fungsi bab ini. Sedangkan yang dapat membantu adalah saran yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 104

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup> Beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tamper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah” oleh Rizkia Sekar Kirana Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.

Fokus penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kecenderungan pola asuh yang di gunakan orang tua, mengetahui gambaran tingkat tantrum dan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tamper tantrum pada anak pra sekolah.<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tamper tantrum pada anak pra sekolah. Hal ini berarti, jika orang tua menerapkan pola asuh permisif maka tamper tantrum pada anak akan tinggi atau sering terjadi.

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, 93-94

<sup>15</sup> Rizkia Sekar Kirana, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tamper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013), 9

Perbedaan penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum anak prasekolah, sedangkan skripsi ini berfokus membahas Strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum.

2. “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Anak Prasekolah Di Desa Mantanga Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah.” Oleh Sesney Verent Sipada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado tahun 2020.

Fokus skripsi ini yaitu mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian temper tantrum pada usia anak prasekolah di desa matenga kabupaten banggai laut Sulawesi tengah.<sup>16</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian temper tantrum pada usia pra sekolah sedangkan skripsi ini berfokus pada strategi yang di terapkan guru pada penanganan anak pada fase tantrum, yaitu cara mencegah menangani, penanganan pasca tantrum di PAUD As-Salam.

---

<sup>16</sup> Sesney Verent Sipada, *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Anak Prasekolah Di Desa Mantanga Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah* (Skripsi: Universitas Katolik De La Salle Manado, 2020), 5

3. “Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi Serebralis Tunawicara”. Oleh Muhammad Ilham Nur Andriansyah Mahasiswa Universitas Sriwijaya Tahun 2021.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi Serebralis Tunawicara.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang di terapkan orang tua pada anak yang menderita palsi serebralis tunawicara dengan memberikan kebutuhan gizi anak, melakukan terapi, memberikan pemahaman.

Perbedaan peneliti dengan penelitian Muhammad Ilham Nur Andriansyah yaitu Penelitian fokus pada strategi orang tua dalam mengatasi temper tantrum pada anak penderita palsi serebralis tunawicara sedangkan peneliti fokus pada strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum di lembaga PAUD.

4. “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung”. Oleh Mitha Syarah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak Tahun 2020/2021.

---

<sup>17</sup> Muhammad Ilham Nur Andriansyah, *Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi Serebralis Tunawicara* (Skripsi: universitas sriwijaya, 2021), 3

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung.<sup>18</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua memiliki hubungan dengan penanganan tantrum. Pengetahuan pada orang tua memiliki peran penting dan sangat berpengaruh pada tantrum anak.

Perbedaan peneliti dengan penelitian mitha syarah yaitu fokus penelitian pada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan tantrum anak usia prasekolah sedangkan peneliti fokus pada penelitian strategi yang di terapkan guru dalam penanganan anak tantrum di lembaga PAUD.

5. “Faktor yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Islam Al Azhar 34 Makassar” oleh Maghfiroh Fachruddin Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

Fokus penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi temper tantrum pada anak prasekolah di TK Islam Al Izhar 34 Makassar.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Mitha Syarah, Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung (Skripsi: STI Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, 2021),5

<sup>19</sup> Maghfiroh Fachruddin, Faktor yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Islam Al Azhar 34 Makassar (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017). 5

Hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi temper tantrum pada anak yang mempengaruhi temper tantrum pada anak prasekolah di TK Islam Al Azhar 34 Makassar di pengaruhi oleh faktor polah asuh orang tua, anak merasa lelah, lapar dan sakit, serta terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu.

Perbedaan peneliti dengan skripsi Magfiroh yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tantrum, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum.

6. “Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Al-Amin Jember” oleh Istifadah UIN KHAS Jember (Dosen PIAUD UIN KHAS Jember).<sup>20</sup>

Fokus atau tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode bernyanyi.

Hasil Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi anak usia dini dalam berperilaku baik, misalnya disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab. Faktor keluarga dan lingkungan atau lembaga pendidikan juga mengambil peran yang signifikan dalam membentuk karakter

<sup>20</sup> Istifadah, Istifadah. "Mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Al-Amin Jember." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. Vol. 6. 2022.

perilaku anak. Disamping itu, pendidikan seni merupakan salah satu faktor pedagogik potensial dalam mempengaruhi karakter serta perilaku anak.

Perbedaan dengan peneliti dengan penelitian di atas yaitu tentang mengembangkan pendidikan karakter, sedangkan peneliti berfokus pada strategi penanganan tantrum pada anak yang termasuk dalam perkembangan emosial anak.

7. “Hubungan dukungan keluarga dengan status gizi balita di kecamatan ajung kabupaten jember” oleh Yuli Indarti UIN KHAS Jember (Dosen PIAUD UIN KHAS Jember).

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari karakteristik keluarga khususnya dukungan keluarga/orang dewasa lain di rumah, status ekonomi keluarga dan status bekerja ibu terhadap status gizi balita.<sup>21</sup>

Hasil dari penelitian yaitu dukungan keluarga/orang dewasa lain di rumah, status ekonomi keluarga dan status bekerja ibu, maka status ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan status gizi balita. Sedangkan variabel lain yaitu dukungan keluarga/orang dewasa lain di rumah dan status bekerja ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

Perbedaan penelitian dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang hubungan keluarga dengan status gizi balita

<sup>21</sup> Indarti, Yuli. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan 4.2 (2016): 38-51.

yang mana kurangnya gizi juga menjadi salah satu pemicu terjadinya tantrum, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menangani anak tantrum.

8. “Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tantrum Toddler Di Desa Wedoro Kecamatan Panawangan. Oleh Diahayu Wahyu Utami mahasiswa UM Semarang.”<sup>22</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tantrum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu di Desa Wedoro Kecamatan Panawangan belum sepenuhnya memahami anak ketika mengalami tantrum dan belum mengetahui penanganannya.

Perbedaan penelitian dengan peneliti di atas yaitu membahas tentang pengetahuan ibu tentang pola asuh anak tantrum toddler sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang di terapkan guru dalam menangani anak pada fase tantrum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>22</sup> Utami, Diahayu Wahyu. *Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tantrum Toddler Di Desa Wedoro Kecamatan Panawangan..* Jurnal NURSEPEDIA 3.2 (2024): 99-108

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>NAMA/JUDUL</b>	<b>FOKUS</b>	<b>HASIL</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tamper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah” oleh Rizkia Sekar Kirana Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.	Fokus penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kecenderungan pola asuh yang di gunakan orang tua, mengetahui gambaran tingkat tantrum dan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tamper tantrum pada anak pra sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tamper tantrum pada anak pra sekolah. Hal ini berarti, jika orang tua menerapkan pola asuh permisif maka tamper tantrum pada anak akan tinggi atau sering terjadi.	Perbedaan penelitian ini membahas hubungan pola asuh orang tua dengan tamper tantrum anak prasekolah, sedangkan skripsi ini berfokus membahas Strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum.
“Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kejadian Tamper Tantrum Pada Usia Anak Prasekolah Di Desa Mantanga Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah.” Oleh Sesney Verent Sipada 2020.	Fokus skripsi ini yaitu mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian temper tantrum pada usia anak prasekolah di desa matenga kabupaten banggai laut Sulawesi tengah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan tamper tantrum pada anak pra sekolah.	penelitian ini fokus pada hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian tamper tantrum pada usia pra sekolah sedangkan skripsi ini berfokus pada strategi yang di terapkan guru pada penanganan anak pada fase tantrum, di PAUD As-Salam.
“Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi	Fokus penelitian ini yaitu untuk mengatahui strategi Orang Tua Dalam Mengatasi	Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang di terapkan orang tua pada anak yang menderita palsi	Perbedaan peneliti dengan penelitian Muhammad Ilham Nur Andriansyah yaitu

NAMA/JUDUL	FOKUS	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4
Serebralis Tunawicara”. Oleh Muhammad Ilham Nur Andriansyah Mahasiswa Universitas Sriwijaya Tahun 2021.	Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi Serebralis Tunawicara.	serebralis tunawicara dengan memberikan kebutuhan gizi anak, melakukan terapi, memberikan pemahaman.	Penelitian fokus pada strategi orang tua dalam mengatasi temper tantrum pada anak penderita palsi serebralis tunawicara sedangkan peneliti fokus pada strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum di lembaga PAUD.
“Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung”. Oleh Mitha Syarah Tahun 2020/2021.	Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung	Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua memiliki hubungan dengan penanganan tantrum. Pengetahuan pada orang tua memiliki peran penting dan sangat berpengaruh pada tantrum anak.	Perbedaan peneliti dengan penelitian mitha syarah yaitu fokus penelitian pada hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan tantrum anak usia prasekolah sedangkan peneliti fokus pada penelitian strategi yang di terapkan guru dalam penanganan anak tantrum di lembaga PAUD.
“Faktor yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah di TK Islam Al Azhar	Fokus penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi temper tantrum	Hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi temper tantrum pada anak yang mempengaruhi	Perbedaan peneliti dengan skripsi Magfiroh yaitu untuk mengetahui faktor yang

NAMA/JUDUL	FOKUS	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4
34 Makassar” oleh Maghfiroh Fachruddin Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.	pada anak prasekolah di TK Islam Al Izhar 34 Makassar.	temper tantrum pada anak prasekolah di TK Islam Al Azhar 34 Makassar di pengaruhi oleh faktor polah asuh orang tua, anak merasa lelah, lapar dan sakit, serta terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu.	mempengaruhi tantrum, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum
“Mengembangka n Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Al-Amin Jember” oleh Istifadah UIN KHAS Jember (Dosen PIAUD UIN KHAS Jember)	Fokus atau tujuan penelitian yaitu untuk mengembangka n pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode bernyanyi.	Hasil menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi anak usia dini dalam berperilaku baik, Faktor keluarga dan lingkungan atau lembaga pendidikan juga mengambil peran yang signifikan dalam membentuk karakter perilaku anak.	Perbedaan dengan peneliti dengan penelitian di atas yaitu tentang mengembangkan pendidikan karakter, sedangkan peneliti berfokus pada strategi penanganan tantrum pada anak yang termasuk dalam perkembangan emosial anak.
“Hubungan dukungan keluarga dengan status gizi balita di kecamatan ajung kabupaten jember” oleh Yuli Indarti UIN KHAS Jember (Dosen PIAUD	Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari karakteristik keluarga khususnya dukungan keluarga/orang	Hasil dari penelitian yaitu dukungan keluarga/orang dewasa lain di rumah, status ekonomi keluarga dan status bekerja ibu, maka status ekonomi keluarga	Perbedaan penelitian dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang hubungan keluarga dengan status gizi balita yang mana kurangnya gizi juga menjadi

NAMA/JUDUL	FOKUS	HASIL	PERBEDAAN
1	2	3	4
UIN KHAS Jember).	dewasa lain di rumah, status ekonomi keluarga dan status bekerja ibu terhadap status gizi balita.	mempunyai hubungan yang bermakna dengan status gizi balita. Sedangkan variabel lain yaitu dukungan keluarga/orang dewasa lain di rumah dan status bekerja ibu tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.	salah satu pemicu terjadinya tantrum, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menangani anak tantrum.
“Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tantrum Toddler Di Desa Wedoro Kecamatan Panawangan. Oleh Diyahayu Wahyu Utami mahasiswa UM Semarang.	Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tantrum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu di Desa Wedoro Kecamatan Panawangan belum sepenuhnya memahami anak ketika mengalami tantrum dan belum mengetahu penanganannya.	Perbedaan penelitian dengan peneliti di atas yaitu membahas tentang pengetahuan ibu tentang pola asuh anak tantrum toddler sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang di terapkan guru dalam menangani anak pada fase tantrum.

Berdasarkan tabel tersebut dapat di pahami bahwa dari penelitian yang di lakukan ini tidak mengulang dan tidak plagiasi terhadap penelitian terdahulu, tetapi penelitian ini mengembangkan atau melanjutkan terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian ini spesifik membahas tentang Strategi Penanganan anak pada fase tantrum yang berfokus pada cara yang di terapkan guru dalam mencegah tantrum, menangani anak tantrum, dan menangani anak pasca tantrum.

## B. Kajian teori

### 1. Tantrum

#### a) Pengertian tantrum

Tantrum adalah masalah perilaku yang umum dialami oleh anak-anak prasekolah yang mengekspresikan kemarahan mereka dengan tidur di lantai, meronta-ronta, berteriak dan biasanya menahan napas. Tantrum adalah bersifat alamiah, terutama pada anak yang belum bisa menggunakan kata dalam mengungkapkan rasa frustrasi mereka. Suatu ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, menghentak-hentakkan kedua kaki dan tangan ke lantai atau tanah.<sup>23</sup>

Tantrum biasanya terjadi pada anak yang aktif dengan energi berlimpah. Tantrum juga lebih mudah terjadi pada anak-anak yang dianggap “sulit”, dengan ciri-ciri memiliki kebiasaan tidur, makan dan buang air besar tidak teratur, sulit menyesuaikan diri dengan situasi, makanan dan orang-orang baru, lambat beradaptasi terhadap perubahan, suasana hati (moodnya) lebih sering negatif, mudah terprovokasi, gampang merasa marah atau kesal dan sulit dialihk an perhatiannya. Kebanyakan tantrum terjadi di tempat dan waktu tertentu. Biasanya di tempat-tempat publik setelah mendapatkan kata

---

<sup>23</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 75. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

“tidak” untuk sesuatu yang mereka inginkan. Tantrum biasanya berhenti saat anak mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>24</sup>

Tantrum merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang normal. Dengan tantrum anak berusaha menunjukkan bahwa dirinya sedang kesal. Masih terbatasnya kemampuan bahasa anak untuk dapat mengekspresikan perasaannya inilah yang membuat anak hanya bisa meluapkan emosinya dengan cara meronta, berteriak, menangis, menjerit, dan mengentakkan kedua kaki dan tangannya ke lantai. Umumnya tantrum akan terjadi pada tahun kedua kehidupan seorang anak, yaitu ketika perkembangan bahasa anak baru mulai berkembang. Keterbatasan bahasa inilah yang menjadi salah satu penyebab anak tantrum. Seiring bertambah usia anak, kemampuan bahasapun akan meningkat, sehingga tantrum akan berkurang.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di pahami bahwasannya tantrum umumnya di alami oleh anak usia sekitar 0-6 tahun, yang mana pada usia itu anak masih belum bisa mengontrol emosi dan mengekspresikan keinginannya. Tantrum juga biasanya sering muncul pada anak yang hyper aktif dan memiliki energi yang melimpah, di karenakan tantrum juga termasuk tumbuh kembang anak.

#### b) Penyebab tantrum

Pada kasus tertentu, tantrum pada anak mungkin dapat di sebabkan oleh gangguan perilaku atau gangguan mental yang lain,

<sup>24</sup> Syamsuddin, 75.

<sup>25</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), 37-38

salah satunya adalah autism. Tantrum juga sering di dapati pada anak yang sangat di manjakan (*overindulgent*) oleh orangtuanya, atau orang tua yang memiliki tingkat kecemasan yang berlebihan (*oversolicitous*) pada anak, atau anak terlalu ingin melindungi anaknya (*overprotective*).<sup>26</sup>

Tantrum terjadi ketika anak ingin mengontrol lingkungan sekitar. Padahal, ia belum mampu melakukannya. Jika hal tersebut terus terjadi, tantrum akan melekat menjadi karakter atau kepribadian anak. secara garis besar ada dua penyebab anak berperilaku tantrum. Pertama, ia melampiaskan emosi negative seperti kesal, sebal, kecewa, sedih, marah, atau frustrasi, Dengan cara yang tidak semestinya. Kedua, sebagai sebuah strategi anak agar keinginanya di kabulkan.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa penyebab tantrum yang terjadi pada anak,yaitu :

- 1) Masalah keluarga, keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak kehilangan kehangatan keluarga, yang dapat mengganggu kestabilan jiwa anak.
- 2) Anak yang dimanja akan membuat anak dapat memanfaatkan orang tuanya.
- 3) Anak yang kurang tidur , kelelahan, memiliki tubuh dan keadaan fisik yang lemah akan membuatnya cepat marah.

<sup>26</sup> Andreas, 38

<sup>27</sup> Dian Farida Ismaya, *Anti Stress Hadapi Tantrum Pada Anak* (Yogyakarta: Noktah, 2021), 28-31

- 4) Masalah kesehatan, ketika anak mengalami kurang enak badan, adan masalah kesehatan atau tubuh cacat, semua yang mempengaruhi kekuatan pengendalian dirinya, atau hal yang tidak sesuai dengan dirinya akan mudah membuat anak marah.
- 5) Masalah makanan, beberapa makanan dapat membuat anak peka atau alergi yang membuat anak menjadi kehilangan kekuatan untuk mengendalikan diri seperti makanan yang mengandung zat pewarna atau pengawet dan coklat.
- 6) Kekecewaan, saat anak menyadari keterbatasan kemampuan dirinya dalam menyatakan keinginannya dan tidak dapat melakukan sesuatu hal, membuat anak mudah marah.
- 7) Meniru orang dewasa, ketika melihat orang dewasa yang tidak dapat menyelesaikan atau menghadapi kesulitan, lalu mudah marah.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di pahami bahwasannya tantum sering terjadi pada anak yang tumbuh kembangnya tidak berkembang dengan baik. Namun, faktor utama penyebab tantrum di sebabkan oleh pola asuh orang tua, yang mana terlalu over dalam memanjakan anak, tidak memberikan hak-hak anak, sehingga anak akan cenderung sering melakukan tantrum guna untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Selain pola asuh, keadaan dalam keluarga yang tidak harmonis juga menjadi penyebab tantrum terjadi, yang biasanya

---

<sup>28</sup> Rifdatul, dkk, *Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya*, (Surabaya:UM Jurnal Pedagogi Vol 7 No. 1, 2021), 39

anak akan menirukan apa saja yang di lihatnya, maka dari itu sangat penting untuk menjaga sikap dan omongan di depan anak.

c) Jenis tantrum

Menurut Wiyani ada tiga jenis tantrum pada anak, yaitu:

a. Manipulative Tantrum

Manipulative tantrum terjadi ketika anak tidak memperoleh apa yang diinginkan, perilaku akan berhenti ketika anak mendapatkan keinginannya atau dituruti.

b. Verbal Frustration Tantrum

Tantrum jenis ini terjadi ketika anak tahu apa yang diinginkan tetapi tidak tahu bagaimana cara menyampaikannya dengan jelas kepada orang lain. Anak mengalami frustrasi. Tantrum jenis ini dapat menghilang seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kemampuan komunikasi anak.

c. Temperamental Tantrum

Temperamental tantrum dapat terjadi ketika frustrasi anak mencapai tahap yang sangat tinggi dan anak menjadi tidak terkontrol, dan sangat emosional. Anak merasa lelah dan kecewa. Tantrum jenis ini , anak sulit konsentrasi, anak bingung. Anak tidak meminta tolong ,tetapi mereka sangat membutuhkan bantuan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rifdatul, dkk, 40

d) Ciri- ciri anak mengalami tantrum

Tantrum pada anak juga dapat di lihat ciri- cirinya. Anak yang lebih memilih untuk diam secara sengaja ketika di ajak bicara oleh orang tua (ngambek) ini di sebut *selective mutism*. Tantrum juga dapat memengaruhi *mood* (suasana hati) anak secara bersamaan, dan jika tantrum terus berlanjut dan berkembang, itu akan menjadi gangguan *mood* yang akan di bahas di buku terpisah.<sup>30</sup>

Rosmala Dewi, berpendapat bahwa ciri untuk mengenali anak yang mengalami tantrum adalah sebagai berikut:

- 1) Anak tampak merengut atau mudah marah.
- 2) Perhatian, pelukan, atau dekapan tidak dapat memperbaiki suasana hati anak.
- 3) Mencoba melakukan sesuatu di luar kebiasaannya atau meminta sesuatu yang diyakini tidak akan diperolehnya.
- 4) Meminta keinginannya dengan cara merengek dan tidak mau menerima jawaban tidak.
- 5) Melanjutkan dengan menangis, menjerit, menendang, memukul, atau menahan nafas.<sup>31</sup>

e) Tantrum sesuai usia anak

Hampir semua anak pernah mengalami tantrum. Namun, pada usia empat tahun seharusnya anak sudah bisa mengendalikan emosi

<sup>30</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak* ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), 57

<sup>31</sup> Rifdatul, dkk, *Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya*, (Surabaya:UM Jurnal Pedagogi Vol 7 No. 1, 2021), 39

dan menempatkan emosinya pada waktu dan tempat yang tepat, sehingga tantrum akan berhenti dengan sendirinya. Berikut ini contoh perilaku tantrum yang dilakukan anak sesuai tingkatan usianya menurut dokter andreas:

1) Usia di bawah 3 tahun

Menangis, menggigit, memukul, menendang, menjerit, melengkungkan punggung, menjatuhkan badan ke lantai, memukul- mukulkan tangan, menahan napas, membenturkan kepala, atau melempar barang.

2) Usia 3 sampai 4 tahun

Seperti perilaku usia di bawah tiga tahun di tambah dengan mengentak- entakkan kaki, berteriak- teriak, memukul, membanting pintu, mengkritik, atau merengek.

3) Usia 5 tahun ke atas

Seperti perilaku pada dua kategori sebelumnya di tambah adanya perilaku memaki, menyumpah, memukul kakak, adik, atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, atau mengancam orang tua atau orang lain.<sup>32</sup>

2. Strategi penanganan anak tantrum

Orang tua dalam menghadapi si kecil yang sering mengalami tantrum (emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol)

---

<sup>32</sup> Andreas, 55- 56

memang membuat stress. Menghadapi anak tamper tantrum ada kiat tersendiri. Yang pertama, kita sendiri jangan sampai panik, tetap tenang walaupun anak kambuh di tempat yang ramai seperti mall, tempat wisata, dll. Kalau di tempat umum peluk dia walaupun pasti berontak, jangan terlalu keras memeluk asalkan dia berada dalam dekapan kita. Kalau di rumah biarkan dia bergulung- gulung sesukanya akan tetapi harus tetap diawasi jangan sampai ia melukai dirinya sendiri. Jauhkan anak dari benda- benda yang membahayakan atau benda- benda yang potensial untuk di rusak ketika anak sedang tantrum.<sup>33</sup>

Tantrum adalah suatu perilaku yang masih tergolong normal yang merupakan bagian dari proses perkembangannya, suatu periode dalam perkembangan fisik, kognitif dan emosional anak. cara terbaik dalam menyikapi anak yang mengalami tantrum yaitu:

- a. Mencegah terjadinya tantrum
- b. Menangani anak yang sedang tantrum
- c. Menangani anak Pasca tantrum

Hal- hal yang dapat di lakukan dalam menghadapi anak yang tantrum sebelum, saat, dan sesudah terjadi tantrum sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Muljani A Nur Hadi, Dkk. *Potret Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007), 180

### 1) Mencegah terjadinya tantrum

mencegah terjadinya tantrum dapat dilakukan dengan mengenali kebiasaan- kebiasaan anak dan mengetahui secara pasti pada kondisi- kondisi seperti apa tantrum terjadi pada anak. Misalnya, pada anak yang aktif bergerak dan gampang stress Maka orang tua perlu mengatur kondisi agar anak tidak di buat bosan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah tantrum, yakni perlunya mengidentifikasi konsekuensi dari tantrum, maksudnya bahwa orang tua perlu me ngetahui adakah perilaku dari orangtua atau orang lain disekitar anak yang justru mendorong dan memberi penguatan terhadap terjadinya tantrum. Jika ada maka perlu dihilangkan. Pandangan tentang bagaimana mencegah terjadinya tantrum ketika akan melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu tempat. Sebelum berangkat penting sekali membangun kesepahaman dengan anak. Orangtua perlu menjelaskan apa yang akan dilakukan, di mana, dan berapa lama kegiatan tersebut, lalu minta persetujuan anak. Ceritakan perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan oleh orangtua. Tentu saja disampaikan dengan kalimat positif, lembut, dan menggunakan kata-kata yang meminta (mengharap) dan menggunakan ungkapan yang dapat dirasakan oleh anak.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 78. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

Berikut cara mencegah temper tantrum pada anak:

- a. Orang tua/ guru harus mengenali emosi- emosi di dalam dirinya masing- masing terlebih dahulu. Semakin kita mahir mengenali emosi ini, semakin tenang menghadapi anak yang sedang emosi.
- b. Berikanlah contoh yang baik, karena kita akan di jadikan contoh oleh anak. apabila kita sedang marah salurkanlah amarah kita secara tepat. Karena anak akan dengan mudah merekam setiap kejadian di sekitarnya, baik yang positif maupun yang negative.
- c. Anak akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kita, jika kita terpancing ikut mengamuk, amukan anak akan lebih hebat.
- d. Berikan perhatian yang cukup. Anak membutuhkan orang tua/ guru untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan dan pikirkan. Semakin banyak perhatian yang di dapat, akan semakin banyak pemahaman akan dirinya. Semakin ia memahami diri, anak akan semakin bahagia.
- e. Cari penjaga anak, bila kita akan menghadapi kesibukan yang tidak memungkinkan memberikan perhatian sebagaimana biasanya.
- f. Bawa buku cerita yang bergambar dan menarik, boneka, makanan kecil yang bergizi,dll jika akan bepergian dengannya.

- g. Bernegosiasi dan berkompromi. Bicarakan apa yang akan dilakukan orang tua/guru, libatkan atau ajak dia untuk membantu, diskusikan satu solusi yang menyenangkan bagi anak dan orang tua/ guru.<sup>35</sup>

Menurut dokter andreas ada beberapa tips untuk mencegah atau mengurangi resiko terjadinya tantrum pada anak:

1. Membuat aturan makan dan tidur secara teratur. Tidak bepergian jauh/ lama, menghindari terlambat makan atau tidur.
2. Anak di izinkan untuk memiliki mainan.
3. Menciptakan *coping skills* dengan melatih anak untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat menenangkan dirinya sendiri dan membiarkan anak berhadapan dengan masalah sehari- hari/ rasa frustasinya.
4. Membantu anak untuk mencegahnya mengalami frustasi. Bicarakan terlebih dahulu kepada anak tentang suatu kejadian atau ketika terjadi perubahan.
5. Anak harus tau tentang aturan yang di buat oleh orang tua.
6. Membantu anak untuk dapat menerima kekecewaan yang kecil tanpa harus menangis atau melukai dirinya sendiri.
7. Menjelaskan apa yang boleh di lakukan anak dan apa yang tidak boleh. Jangan berharap anak dapat melakukan hal

---

<sup>35</sup> Muljani A Nur Hadi, Dkk. *Potret Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007), 182.

tersebut dengan sempurna, sebab anak masih dalam tahap belajar.

8. Mendukung coping skills yang dilakukan anak.
9. Mendorong anak untuk bicara untuk mengutarakan keinginannya.
10. Menjaga kegiatan rutin sehari-hari.
11. Menghindari situasi yang dapat membuat anak frustrasi (berbeda setiap anak).<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mencegah adalah tahap awal yang sangat penting untuk mengurangi resiko tantrum pada anak, maka dari itu perlu dilihat adakah hal atau perlakuan dari orang tua atau guru yang mendorong anak mengalami tantrum, jika ada perlu di hilangkan. Karna kebanyakan tantrum terjadi karna faktor lingkungan, sebagai orang tua dan guru harus bisa mengontrol emosi dan perilaku di depan anak guna untuk mencegah tantrum terjadi.

## 2) Menangani anak yang sedang tantrum

Ketika tantrum terjadi hal yang sangat penting bagi orangtua/guru adalah segera mengambil tindakan yang tepat, sebab apapun tindakan yang dilakukan oleh orangtua akan berdampak pada perilaku dan respon anak pada masa-masa yang akan datang, maka

---

<sup>36</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak* ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), 79-80

orangtua perlu memahami apa saja yang perlu dilakukan dan hal apa saja yang mestinya dihindari.<sup>37</sup>

Ada tiga hal yang perlu dilakukan sesegera mungkin saat tantrum terjadi, yakni memastikan segalanya aman, perlunya orangtua mengontrol emosinya, serta tidak ambil peduli terhadap pandangan sinis atau ucapan negatif serta segala bentuk reaksi dari lingkungan. Jika tantrum terjadi maka biarkanlah anak untuk melampiaskan emosinya tapi pastikan bahwa segala sesuatunya dalam keadaan aman, baik bagi anak, pengasuh, termasuk benda-benda yang kemungkinan bisa dirusak. Segera evakuasi anak pada tempat-tempat yang empuk seperti kasur atau sofa, jauhkan anak pada benda-benda yang rawan untuk dirusak seperti televisi, handphone, remote control dan lain-lain. Ada baiknya jika anak didekap atau dipeluk dengan penuh kasih sayang akan tetapi jika dia meronta-ronta, memukul atau bahkan mencakar orangtua atau pengasuhnya sebaiknya tindakan ini jangan dilakukan sebab hanya akan memicu dan memprovokasi orangtua untuk bertindak kasar pada anak. Orangtua harus tetap tenang serta berusaha mengontrol emosi untuk tetap stabil. Jaga emosi jangan sampai memukul dan berteriak-teriak marah pada anak. Jika terjadi pada tempat umum (ruang publik) seperti swalayan, pesawat, kendaraan umum, kemungkinan besar lingkungan akan memberikan reaksi negatif

---

<sup>37</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 79. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

yang dapat memicu emosi orangtua, maka yang perlu dilakukan adalah jangan terpengaruh dengan reaksi tersebut tetap sabar dan kendalikan emosi.<sup>38</sup>

Berikut beberapa tips ketika menangani anak yang sedang tantrum:

- a. Jangan memberinya perhatian
- b. Berdiam diri (tenang, berjalan menjauhinya, tidak memberikan perhatian, memandangnya tanpa emosi). Sampai anak siap untuk di ajak bicara.
- c. Memegangi dengan kuat tanpa mencederai agar ia merasa aman.
- d. Bersikap tegas tetapi lembut, dewasa, peduli, dan positif
- e. Mengalihkan perhatian anak, misalnya dengan menciptakan suasana humor atau melibatkan anak ke dalam aktivitas lain.
- f. Kalahkan amukan anak dengan suara tegas yang dapat mengejutkannya.
- g. Jangan memukul atau memakinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa sebelum menangani anak yang sedang tantrum, orang tua atau guru juga harus bisa mengontrol emosinya, karna banyak di luar sana orang

<sup>38</sup> Syamsuddin, 79

<sup>39</sup> Muljani A Nur Hadi, Dkk. *Potret Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007), 183

tua atau guru ikut tantrum ketika anak mengalami tantrum, sehingga akan membuat tantrum berlangsung lama. Maka dari itu ada beberapa tips yang sudah di jelaskan pada teori di atas supaya tantrum bisa tertagani dengan baik.

### 3) Penanganan pasca tantrum

Jika anak sudah mulai reda tunjukkanlah ekspresi cinta pada anak dan biarkan dia merasa aman. Ajak anak untuk bermain dan bergembira. Tunjukkan kasih sayang pada anak, sekalipun ia telah berbuat salah. Orangtua perlu mengevaluasi mengapa tantrum terjadi. Apakah benar-benar anak yang berbuat salah atau orangtua yang salah merespon keinginan anak, atau karena anak merasa lelah, frustrasi, lapar atau sakit. Jika anak yang dianggap salah, orangtua perlu berpikir untuk mengajarkan kepada anak nilai-nilai atau cara-cara baru agar anak tidak mengulangi kesalahannya.<sup>40</sup>

Kalau memang ingin mengajar dan memberi nasihat, jangan dilakukan segera setelah tantrum berakhir, tapi lakukanlah ketika keadaan sedang tenang dan nyaman bagi orangtua dan anak. Waktu yang tenang dan nyaman adalah ketika tantrum belum terjadi, bahkan ketika tidak ada tanda-tanda akan terjadi tantrum. Saat

---

<sup>40</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 80. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

orangtua dan anak sedang gembira, tidak merasa frustrasi, lelah dan lapar merupakan saat yang ideal.<sup>41</sup>

Berikut tips menangani anak tantrum yang sudah berlalu:

- a. Setelah badai berlalu, yang harus dilakukan adalah memeluknya.
- b. Jeaskan apa yang telah terjadi.
- c. Berikan pemahaman kenapa hal itu sampai terjadi.
- d. Katakan perilaku apa yang kita inginkan lain kali.
- e. Sadarkan anak bahwa amukan adalah cara komunikasi yang tidak dapat di terima. Ada cara lain untuk memberitahukan apa yang dia inginkan kepada orang tua atau guru. Kita harus yakin bahwa pada waktunya nanti ia akan mempelajari cara- cara lain tersebut.
- f. Ajari anak berlatih menguasai dan mengendalikan emosinya, yaitu dengan cara mengajaknya bermain musik, melukis, bermain bola, atau permainan lainnya. Lewat permainan anak akan belajar menerima kekalahan, belajar untuk tidak sombong jika menang, bersikap sportif, bersaing secara sehat. Jangan sekali- kali mengajarkan untuk bermain curang.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Syamsuddin, 81.

<sup>42</sup> Muljani A Nur Hadi, Dkk. *Potret Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007), 183-184.

Setelah Menangani anak tantrum, anak akan berada pada tahap pasca tantrum. Pasca tantrum juga harus tertangani dengan baik supaya tantrum tidak terulang, seperti menenangkan anak, mendiamkan anak supaya merasa aman. Dalam menangani pasca tantrum perlu juga komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua agar pertumbuhan anak berkembang dengan baik.

### 3. Dampak jika tantrum tidak di tangani dengan benar

Jika tantrum tidak di atasi dengan benar akan membahayakan pada anak, seperti anak akan mengalami luka-luka karena tantrum sering sekali melukai dirinya seperti membanting badan ke lantai atau membenturkan kepala ke lantai. Anak juga akan merasa di kucilkan jika orang tua/ guru membiarkan tantrum terjadi tanpa penyelesaian dan perhatian pada anak. anak yang tantrum akan mengalami trauma psikis jika orang tua merespons dengan nada marah. Anak akan cenderung emosi dan kurang percaya diri karena tidak berhasil mengatasi tantrum dengan dukungan org tua/ gurunya. Tantrum yang tidak di atasi dengan baik bisa membuat anak mengalami gangguan perilaku dan anti sosial dan cenderung memiliki perilaku kasar terhadap sekitar. Jika tantrum tidak di tangani dengan baik dari usia

dini akan menyebabkan kelanjutan pada tantrum sampai anak dewasa.<sup>43</sup>

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa anak usia dini tidak akan luput dari yang namanya tantrum di karenakan tantrum sebagian dari perkembangan emosial anak yang belum stabil dan membutuhkan penanganan yang baik sesuai dengan tingkatan tantrum yang di tunjukkan oleh anak. tantrum jika tidak di tangani dengan baik akan memperburuk keadaannya, maka dari itu tantrum mmbutuhkan strategi penanganan yang baik dalam menghadapinya, supaya tidak berlanjut ke jenjang selanjutnya dan semakin parah perkembangan tantrumnya.



---

<sup>43</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak* ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), 91-93

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif, istilah kualitatif yakni menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa , mendalami persoalan secara fenomenologi, interaksi simbolik, etnografi, study kasus, dan mendeskripsikan sifat-sifat kualitatif, yang kemudian dapat di katakan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau lebih singkat di kenal dengan istilah penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>45</sup>

jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Umumnya penelitian deskriptif kualitatif di gunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what, how, dan why*. Apabila

---

<sup>44</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 19.

<sup>45</sup> Nurul Ulfatin, 24

semua aspek dari fenomena sudah berhasil di jajahi, maka peneliti ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat naratif.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih lembaga pendidikan anak usia dini yaitu PAUD As- Salam yang berlokasi di kecamatan bangsalsari kabupaten jember tepatnya di dusun Rampaksari Desa Tugusari kecamatan bangsalsari dan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan As-Salam.

Alasan peneliti mengambil tempat ini berdasarkan pertimbangan yang sudah di lakukan, peneliti memilih lembaga PAUD As-Salam di sebabkan guru sedang mengatasi dan menerapkan strategi dalam mengatasi fase tantrum pada peserta didik, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seperti apa strategi yang di terapkan guru ketika menghadapi anak yang sedang tantrum.

## **C. Subyek penelitian**

Teknik penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, penentuan sumber informasi secara *purposive* di landasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah di tetapkan sebelumnya. Purposive dapat di artikan sebagai maksud, tujuan,

---

<sup>46</sup> Nurul Ulfatin, 25

atau kegunaan.<sup>47</sup> Pertimbangan yang di maksud adalah orang paling mengetahui dalam hal yang kita inginkan, bahkan dia adalah orang sangat berpengaruh sehingga bisa mempermudah dalam mendapatkan data serta menjelajahi keadaan situasi sosial.<sup>48</sup>

Subyek dari penelitian ini ialah orang yang memang di anggap bisa membantu peneliti ketika mengumpulkan informasi. Adapun informannya:

1. Kepala PAUD: Aimatus Sa'diyah
2. Guru pengasuh: Sri Wahyuning Sari dan Khoirun Nisa'
3. Orang tua: Aminah, Muhammad yasin dan Sumarni, Abdul Latif
4. Peserta didik: Rafi dan Kevin

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada suatu penelitian, sebab capaian utama dalam sebuah penelitian yakni menerima data. Jika tidak tau teknik pengumpulan data, maka tidak akan memperoleh data yang sesuai standart data yang menjadi patokan dalam sebuah penelitian.<sup>49</sup>

Ada beberapa teknik yang harus di ketahui dalam proses pengumpulan data:

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), 369.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 301.

<sup>49</sup> Sugiyono, 224

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau tatap muka (*face to face*) di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang di teliti dan telah di rancang sebelumnya.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini wawancara yang di gunakan adalah wawancara bebas tidak terstruktur, di sebabkan wawancara ini bisa membebaskan ketika menentukan sebuah pertanyaan, dan dapat memudahkan dalam mengajukan pertanyaan, sedangkan informannya terdiri dari: kepala sekolah, guru pengasuh, dan orang tua.

Adapun wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak di ikat atau di atur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.<sup>51</sup>

Ketika wawancara bisa melakukan wawancara dengan berhadapan dengan partisipan, maupun melalui via telepon serta bisa interview kelompok tertentu. Wawancara mirip ini membutuhkan pertanyaan yang tidak terstruktur serta memiliki sifat terbuka yang disusun buat mengeluarkan ide asal dari setiap partisipan.<sup>52</sup>

Data yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara adalah:

1) Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di

PAUD As-Salam Bangsalsari Jember, meliputi:

<sup>50</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), 372.

<sup>51</sup> Muri Yusuf, 376- 377.

<sup>52</sup> Jonh W. Creswell. *Research Desaign, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

- a. Mengenali emosi di dalam diri anak.
- b. Memberikan perhatian yang cukup pada anak.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik.
- d. Membantu anak mencegah frustrasi.

2) Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember meliputi:

- a. Menangani perilaku agresif anak, mendiamkan dan mengawasi anak.
- b. Membujuk dan Mengalihkan perhatian anak.
- c. Memberikan Konsekuensi Kepada Anak/Memberikan Hukuman.

3) Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember meliputi:

- a. Memberikan pemahaman kepada anak.
- b. Mengajari anak menguasai dan mengendalikan emosi anak.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari

observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, karena dengan observasi jenis ini dapat ikut serta dan terlibat langsung dalam proses kegiatan yang diteliti.<sup>54</sup> Seperti peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data dan mengetahui proses pembelajaran anak ketika di kelas.

Data yang diperoleh pada observasi partisipatif yaitu meliputi:

1. Cara yang diterapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember meliputi data:
  - a. Peneliti mencoba mengamati cara guru ketika mengenali emosi anak guna mencegah terjadinya tantrum.
  - b. Peneliti mencoba mengamati proses belajar di kelas dengan media pembelajaran yang menarik.
2. Cara yang diterapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember meliputi data:
  - a. Peneliti mencoba mengamati interaksi guru terhadap murid yang mengalami tantrum
  - b. peneliti mencoba mengamati kondisi anak yang sedang mengalami tantrum dan masuk dalam kategori tantrum ringan atau berat.

<sup>53</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131-132

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.226

3. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember meliputi data:

- a. Peneliti mencoba mengamati cara guru ketika memberikan pemahaman kepada anak.
- b. Peneliti mencoba mengamati anak apakah sudah bisa menguasai dan mengendalikan emosinya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artifact*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan , biografi, karya tulis, cerita.<sup>55</sup>

Data yang di peroleh dalam teknik dokumentasi ini data meliputi:

1. Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember meliputi data: foto kegiatan ketika guru mengenali emosi di dalam diri anak dan foto guru ketika proses belajar- mengajar di kelas dan membuat suasana menarik dengan media yang ada guna untuk mencegah terjadinya tantrum.

---

<sup>55</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), 391.

2. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember meliputi data: foto anak yang sedang mengalami tantrum dan guru yang sedang berusaha menanganinya.
3. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember meliputi data: foto ketika guru memberikan pemahaman kepada anak pasca tantrum.

Melalui dokumentasi ini peneliti berharap akan memberikan tambahan informasi mengenai strategi yang di gunakan guru ketika menangani anak tantrum pada masing-masing lembaga paud.

#### **E. Analisis data**

Analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif di lakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu di lakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).

Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Langkah- langkah Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan

berlangsung terus menerus sampai tuntas yang dapat di jelaskan sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan mengumpulkan data yang di perlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang di kehendaki, pada tahap ini di lakukan wawancara kepada kepala PAUD As-Salam, Guru Pembimbing kelas A dan B, Wali murid yang mengalami tantrum, observasi dan dokumentasi di antaranya mengenai Sejarah singkat PAUD As-Salam, kegiatan belajar mengajar, dan sejarah singkat Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam.

b. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Pada tahap ini di lakukan merangkum, pengumpulan dan pengelompokan data yang di dapatkan dari hasil wawancara, yang kemudian mengkondensasi atau memilah data yang memfokuskan kepada data yang paling utama dan sesuai tema yaitu Strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum yang memfokuskan, 1).Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 2). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 3). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.

---

<sup>56</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohadi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 31

Tahap reduksi data di perlukan upaya yang tepat supaya nantinya data yang di paparkan dan di sajikan memiliki kesimpulan yang jelas. Reduksi data dapat di bantu dengan berapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti, Hasil reduksi data pada penelitian ini berbentuk matrik.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini di lakukan berdasarkan data yang mengacu pada fokus penelitian di antaranya, 1). Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 2). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember. 3). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember.

Dalam hal ini penyajian data meliputi strategi penanganan anak pada fase tantrum di lakukan untuk mengurangi terjadinya emosional anak yang belum terkontrol dan teratasi dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.

d. Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap ini di lakukan proses penyimpulan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut di dukung oleh data yang telah di kumpulkan dan di analisis, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan tahap selanjutnya.

## F. Keabsahan data

Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data penelitian menurut Sugiyono adalah valid, reliabel, dan objektif.<sup>57</sup> Sebab itu, untuk memeriksa keabsahan data peneliti wajib melakukan investigasi apakah perolehan data valid atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan harus berdasarkan kriteria yang ada dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi adalah pengecekan/ pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: triangulasi sumber, teknik, waktu, investigator.<sup>58</sup>

Triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebab di anggap cukup dalam menguji keabsahan data.

### 1. Triangulasi sumber

Pada tahap ini di lakukan pengecekan ulang kepada sumber atau informan yaitu: Aimatus selaku kepala sekolah, Nnining dan Nisa' selaku guru kelas A dan B mengenai Strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam, terkait, 1). Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum, 2). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak tantrum, 3). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum. kemudian saya cek ulang informasi dengan sesama sumber dan peserta didik sudah sesuai dengan hasil wawancara.

---

<sup>57</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 276.

<sup>58</sup> Nurul Ulfatin, 278

## 2. Triangulasi teknik

Pada tahap ini di lakukan pengecekan ulang data kepada sumber atau informan yang sama yaitu: Aimatus selaku kepala sekolah, Nining dan Nisa' selaku guru kelas A dan B mengenai Strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam, terkait,

- 1). Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum,
- 2). Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak tantrum, 3).

Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum. kemudian saya cek ulang informasi dan wawancara dengan peserta didik sudah sesuai dengan hasil observasi yang sudah di lakukan oleh peneliti.

## G. Tahap- tahap penelitian

Penelitian kualitatif tidak jauh dari beberapa tahapan penelitian yang wajib diikuti, berikut akan diuraikan tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang hendak dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Ada tahapan dalam penelitian yakni dimulai dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, serta analisis data.<sup>59</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ialah termin dimana ditetapkan tentang hal apa yang akan dilakukan sebelum memasuki lapangan objek yang akan diteliti. Untuk itu ada tujuh yang harus diperhatikan dan dimiliki sang peneliti, berikut uraiannya:

<sup>59</sup> Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 127

1. Penyusunan rancangan penelitian.
  2. Menentukan lapangan penelitian.
  3. Meminta izin.
  4. Menjelajahi serta menilai keadaan lapangan.
  5. Menentukan serta memanfaatkan informan.
  6. Perlengkapan penelitian yang harus disiapkan.
  7. Masalah etika dalam penelitian.
2. Tahap lapangan.

Tahap lapangan adalah inti pokok dari sebuah penelitian, sebab ditahap pelaksanaan lapangan peneliti harus mencari serta mengumpulkan banyak data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian. Tidak hanya itu peneliti harus menyiapkan kebutuhan diri yang dimulai dari pemahaman latar belakang, menyiapkan fisik, mental serta sebagainya.

3. Tahap menganalisis data.

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian, mulai dari observasi, wawancara serta dokumentasinya, maka data yang didapatkan akan disusun kemudian dianalisis dan dikumpulkan dengan bentuk laporan dari hasil penelitian yang disebut skripsi yang cara penulisannya mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah universitas (pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember).

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran objek penelitian

Penyajian tentang hasil dari penelitian yang sudah di laksanakan di PAUD As-Salam bangsalsari jember dengan tema Strategi penanganan anak pada fase tantrum.

##### 1. Sejarah Singkat PAUD AS-Salam Bangsalsari Jember

###### a. Identitas PAUD As-Salam

PAUD As-Salam awal berdiri tanggal 10 januari 2010 di bawah naungan yayasan As-Salam, yang mana lembaga ini yang pertama kali di dirikan oleh yayasan tersebut dan pada saat itu di ketuai ole Alm. Kiai Rahmat Ibnu Ihsan yang berasal dari kota lumajang yang sudah 3 tahun berada di dusun rampaksari, dan Beliau juga yang membina langsung pada saat itu. sebelum mengadakan kegiatan bagi masyarakat yang buta aksara yang di sebut PKBM (Program Kegiatan Belajar Masyarakat) pada tahun pertengahan 2010.

Satu tahun kemudian yakni pada tahun 2011 berdirilah lembaga pendidikan SMP yang mana pada saat itu memiliki peserta didik hanya tujuh orang di antaranya tiga siswa dan empat siswi. Pada tahun yang sama Yayasan ini resmi dan memiliki izin dari pemerintah dengan SK Yayasan Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (YP2M) As-Salam.

Tahun ke tahun yayasan pendidikan ini semakin maju dan berkembang yang mana banyak lembaga yang berdiri dari lembaga PAUD hingga Pendidikan lanjut usia, dan tahun 2017 yayasan ini mendirikan lembaga pendidikan SMK dan TPA. Karena semakin berkembang pesat, banyak orang-orang dan masyarakat yang menitipkan anaknya di lembaga yayasan ini. Mulai dari masyarakat sekitar, dari pelosok desa sebelah, utamanya dari kota asal mendiang Kiai Rahmat sehingga Beliau menyediakan asrama untuk penginapan peserta didik yang dari luar kota khususnya kota Lumajang.

Pada tahun 2018 Kiai Rahmad Wafat, yayasan ini mulai merosot peserta didik banyak yang berhenti pada saat itu, sampai pada tahun 2019 yayasan ini di gantikan kepada teman akrabnya beliau bernama Ustad Muhammadun yang akrab di sapa dengan Ustad Madun sebagai ketua yayasan. Pada tahun 2019 sampai ke tahun berikutnya ustad madun berusaha keras agar yayasan tetap berorientasi seperti biasanya baik dari pendidikan formal atau non formal sehingga bisa berkembang seperti dahulu.

b. Visi, Misi dan Tujuan PAUD As-Salam

1. Visi

“ Mewujudkan anak-anak yang cerdas, ceria, kreatif dan berakhlak mulia serta bertakwa”

## 2. Misi

“ Menjadikan Anak-anak cerdas, membentuk anak yang kreatif, menciptakan anak-anak yang agamis dan berbudi pekerti.

## 3. Tujuan

“ Membuat anak-anak yang cerdas dan berjiwa kreatif serta memiliki budi pekerti yang baik”.<sup>60</sup>

### c. Letak Geografis PAUD As-Salam

PAUD As-Salam kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember terletak di jalan Klopogowok, Gg. Tugusari berikut batasnya:

- Bagian Utara: Rumah Masyarakat
- Bagian Selatan: Rumah Masyarakat
- Bagian Timur: Jalan Desa
- Bagian Barat: Sawah Masyarakat

### d. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD As-Salam

Pembelajaran di PAUD As-Salam menggunakan model semi area, jumlah kelas yang terdapat pada lembaga ini ada dua kelas yang mana di bagi menjadi kelas A dan B, yang mana kelas A di mulai dari usia 4 tahun Sampai 5 tahun, sedangkan kelas B untuk anak usia 5 tahun sampai 6 tahun.

Kegiatan di mulai dari anak-anak berangkat ke Lembaga PAUD dan di sambut oleh guru. Kemudian berbaris di depan kelas

<sup>60</sup> Dokumentasi PAUD As-Salam, Bangsalsari Jember 02 Februari 2024

dan bersalaman dengan guru setiap sebelum masuk ke dalam kelas. Sedangkan Kegiatan senam dan upacara di dilaksanakan pada hari tertentu saja. ketika masuk kedalam kelas di dahului oleh membaca doa bersama dan menyanyikan beberapa lagu rutinitas, Kemudian guru menyapa dan menanyakan kegiatan-kegiatan sebelumnya seperti kegiatan kemaren ketika di rumah, belajar atau tidak, mengerjakan PR atau tidak, dan kegiatan pagi sebelum sekolah, ada yang rewel ketika di suruh sekolah, semangat belajar hari ini atau tidak. Seperti itu setiap hari yang di lakukan guru sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian guru melakukan absen untuk mengetahui siswa siswi yang hadir dan tidak hadir ke sekolah.

Setelah itu guru melanjutkan untuk memberikan materi sesuai tema. Ketika pembelajaran berlangsung berbagai macam respon dan tingkan anak dalam mendengarkan apa yang di sampaikan guru di depan. Ada yang fokus mendengarkan, ada juga yang cenderung tidak peduli seperti main sendiri, pikiran kosong, murung dan belum siap menerima pembelajaran hari ini, ada yang keliling kelas, bercerita dengan teman sebangkunya. Begitu pula dengan anak yang mengalami tantrum biasanya cenderung mengganggu temennya seperti mengambil alat tulisnya bahkan ada yang sampai memukul temannya sampai menangis. Jika di rasa anak tersebut akan membahayakan diri sendiri ataupun

teman lainnya, guru kelas akan menanganinya supaya kelas tetap kondusif.

Setelah di penyampaian materi dan pemberian tugas di lanjutkan dengan kegiatan istirahat. Biasanya pada kegiatan ini anak-anak ada yang bermain bersama, ada yang makan dengan ibunya, ada juga yang membeli jajanan di luar kelas. Pada waktu ini, anak yang berperilaku tantrum biasanya berubah kembali seperti mengganggu temannya bermain atau merampas makanannya. Maka dari itu guru tetap mengawasi seluruh anak didiknya. Terutama anak yang masuk dalam kategori tantrum.

Setelah bel istirahat selesai, semua anak-anak di arahkan masuk ke dalam kelas. Biasanya kegiatan setelah istirahat itu mengaji iqra' secara bergilir kepada guru, kemudian sembari menunggu bel pulang biasanya anak didik di suruh melingkar untuk melakukan kegiatan refleksi pelajaran hari ini dan menyanyi bersama. Setelah bel pulang sudah berbunyi di lanjutkan dengan membaca doa untuk persiapan pulang, kemudian anak berbaris untuk memberikan salam kepada guru.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 02 Februari 2024

Tabel 4.1

## Jadwal kegiatan belajar mengajar

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	Mengaji	Senam pagi	Senam pagi	Senam pagi	Sholat dhuha berjama'ah	Senam pagi
2	Kegiatan pembelajaran awal					
3	Kegiatan inti					
4	Bermain bebas					
5	Kegiatan penutup					

Tabel 4.2

## Data jumlah Peserta didik

e. Data jumlah peserta didik PAUD As-Salam

No.	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1	A	L	15
		P	
2	B	7	16
		9	

## 2. Sejarah Singkat Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum

Sejarah singkat penerapan Strategi penanganan anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan anak usia dini yang holistic, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Seiring dengan pertumbuhan jumlah peserta didik, para pendidik di paud As-Salam mulai menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan perilaku anak, termasuk perilaku tantrum yang umum terjadi pada anak usia 1-5 tahun.

Tantrum yang umum terjadi pada anak usia dini membuat PAUD As-Salam mengalami kesulitan setiap tahunnya, dikarenakan setiap tahunnya berbeda frekuensi tantrum yang di alami peserta didik. Di tahun 2022 tantrum yg di alami peserta didik lumayan tinggi sehingga guru sulit menanganinya, maka dari itu guru mulai mengenali tantrum dan cara penanganannya.

Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop mengenal perilaku anak , PAUD As-Salam mulai mengimplementasikan strategi penanganan tantrum yang lebih sistematis, Strategi ini meliputi pencegahan tantrum, penanganan ketika tantrum, dan penanganan pasca tantrum, selain dari tiga strategi tersebut PAUD As-Salam juga menerapkan teknik time-out yang di sesuaikan dengan nilai-nilai islam yang di anut oleh yayasan.

Namun, meskipun guru sudah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, PAUD As-Salam kurang melibatkan orang tua dalam

proses penanganan tantrum. Hal ini menyebabkan kurangnya konsistensi antara pendekatan yang diterapkan di sekolah dan di rumah, sehingga anak yang mengalami tantrum kurang mendapatkan dukungan yang berkesinambungan dalam mengelola emosinya.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD As-Salam

Keadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam kelancaran pembelajaran, karena sarana dan prasarana sebagai wadah demi berlangsungnya kegiatan, berikut sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD As-Salam.<sup>62</sup>

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Prasarana PAUD As-Salam**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	2	Bagus
2	Loker APE	1	Bagus
3	Rak buku	1	Bagus
4	Bangku	18	Bagus
5	Papan tulis	2	Bagus
6	Masjid	1	Bagus
7	Aula	1	Bagus

<sup>62</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 04 November 2024

#### 4. Anak yang mengalami tantrum

Tabel 4.4

No	Nama	Usia	Ciri-ciri tantrum
1	Rafi	4 Tahun	menangis, memukul orang lain, berkata kasar, berteriak.
2	Kevin	6 Tahun	menangis di sertai mengamuk, menendang bangku, mengambil dan merusak alat tulis temennya, berkata kasar, sering meludahi temennya, memukul temennya tanpa alasan

#### B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Sebelum melakukan proses penelitian ini, peneliti telah melakukan persiapan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang di teliti sebagai hasil penelitian, maka perlu di sajikan beberapa data yang bersumber dari para responden, data-data tersebut tentunya mengarah pada strategi yang di terapkan guru dalam menangani anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam.

##### 1. Strategi guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD Assalam

Strategi awal untuk mengurangi terjadinya fenomena tantrum pada anak di sekolah yaitu dengan cara mencegahnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di PAUD As-Salam sebagai berikut:

a. Mengetahui emosi anak

Strategi guru dalam mengetahui emosi anak menurut penuturan Aimatus Sa'diyah sebagai guru kelas B mengatakan sebagai berikut:

“Dimulai dari sebelum masuk ke dalam kelas dengan melihat mimik wajah anak, karena anak cenderung mengekspresikan emosinya melalui wajah contohnya, ketika wajah anak ceria berarti menandakan perasaan anak sedang baik-baik saja dan merasa semangat menjalani kegiatan pembelajaran hari ini. Berbeda dengan sebaliknya, jika anak sudah terlihat murung cenderung tidak semangat sekolah karena permasalahan di rumah atau di perjalanan menuju ke sekolah, Bahkan sampai ada yang berperilaku tantrum ketika sampai di sekolah.”<sup>63</sup>

Dengan permasalahan tersebut guru mengatasinya dengan cara mengelola emosi anak dengan menenangkan anak tersebut supaya tenang kemudian menanyakan apa yang terjadi atau kenapa kok murung supaya anak bisa mengungkapkan perasaannya. Ketika anak marah atau lain sebagainya dengan memberikan pujian juga bisa membuat anak lebih tenang. Selain itu mengetahui kesukaan anak juga bisa membantu mengetahui emosi dan mengatasi emosi anak.

b. Memberikan perhatian yang cukup pada anak

Tantrum pada anak yang tidak hanya terjadi di sekitar rumah, melainkan juga bisa terjadi di sekolah. Maka dari itu memberi perhatian yang cukup pada anak sangatlah penting menurut guru di lembaga PAUD As-Salam Untuk mencegah terjadinya tantrum. Menurut hasil wawancara dengan Aimatus Sa'diyah, Sri Wahyuning Sari, Khoirun Nisa' guru lembaga PAUD tersebut sebagai berikut:

<sup>63</sup> Aimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 07 Desember 2023

### 1. Membuat jadwal dan rutinitas

Menurut Aimatus menuturkan “Jadwal dan rutinitas cara yang paling dasar untuk di ikuti oleh anak didik dalam mencegah tantrum pada di sekolah. Dengan jadwal dan rutinitas yang konsisten anak mampu mengenal kegiatan dan perubahan situasi di lingkungan sekolah sehingga anak mampu menyesuaikan perilaku mereka tanpa mengamuk. Jadwal dan rutinitas untuk anak tidak perlu yang ketat karena jika jadwal yang tidak fleksibel akan membuat anak frustrasi dan mendorong anak untuk mengamuk ketika ada gangguan yang tak terhindarkan”.<sup>64</sup>

Maka dari itu, guru di lembaga PAUD As-Salam membuat jadwal dan rutinitas yang mudah dan cenderung membuat rutinitas di luar kelas supaya anak didik juga bisa mengeksplor lingkungan luar.<sup>65</sup>

### 2. Memberikan petunjuk atau transisi

memberikan petunjuk dan transisi yakni ketika berpindahnya aktivitas ke aktivitas yang lainnya. Cara ini ampuh untuk mencegah tantrum anak ketika di dalam kelas, teknik yang di

lakukan guru di lembaga tersebut yakni memberikan alarm tentang perubahan yang akan datang. Misalnya, guru memberi jeda antara pembukaan dan inti dengan ice breaking dan menanyakan kegiatan anak atau menanyakan ulang pelajaran kemarin. Setelah alarm istirahat dan masuk berbunyi, guru biasanya melakukan kegiatan bernyanyi sebelum memasuki kegiatan mengaji iqra’ di jam k 2, setelah itu jeda sebelum waktu pulang berbunyi biasanya guru

<sup>64</sup> Aimatus Sa’diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 08 Desember 2023

<sup>65</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 08 Desember 2023

menanyakan kembali pembelajaran hari ini dan juga memberikan lagu baru untuk di hafal”.<sup>66</sup>

Dengan jeda tersebut anak mampu mengenal waktu mendatang dan bersiap untuk melakukan kegiatan ke kegiatan berikutnya sehingga mampu menghindari amukan.

### 3. Memberikan tugas yang berarti

Menurut nining memberikan tugas kepada anak juga menjadi strategi yang efektif untuk mencegah terjadinya tantrum pada anak di sekolah, menurut penuturan beliau:

“tugasnya tidak perlu yang berat-berat, beri saja tugas yang mampu di pahami oleh anak dan mampu di lakukan oleh mereka, atau beri tugas sesuai apa yang di pelajari hari ini, karna jika terlalu sulit akan membuat anak merasa terbebani dan nanti tantrum akan terjadi bahkan akan membuat anak melarikan diri dari tugas”.<sup>67</sup>

#### c. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik

Media pembelajaran sangat berpengaruh pada emosi anak terutama pada anak yang memiliki riwayat tantrum. Maka dari itu guru PAUD As-Salan menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk mencegah terjadinya tantrum di kelas. Media pembelajaran atau alat media pembelajaran bukan hanya yang menarik melainkan yang tidak membahayakan untuk anak. media pembelajaran yang terdapat di lembaga tersebut seperti:

<sup>66</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 08 Desember 2023

<sup>67</sup> Sri Wahyuning Sari, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 08 Desember 2023

- a) balok/ kotak bangun ruang untuk mengenal anak bentuk bulat, lingkaran, segi empat, segi tiga dan lain sebagainya
- b) kotak- kotak huruf untuk menarik minat baca anak
- c) puzzle untuk mengembangkan kognitif anak
- d) buku cerita untuk mengembangkan imajinasi anak
- e) Alat permainan edukatif<sup>68</sup>

Pembelajaran juga di lakukan di luar kelas supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan, maka dari itu guru sering mengajak anak untuk mengeksplor dunia luar dengan mengajak anak jalan- jalan ke kebun milik orang yang dekat dengan sekolah kemudian menanyakan ada macam tumbuhan dan pohon apa saja di kebun tersebut, hal ini juga untuk membantu mengembangkan kognitif dan fisik motorik anak.<sup>69</sup>

d. Membantu anak mencegah frustrasi

1. Membangun keterampilan mengenali situasi sulit dan meminta bantuan

Seorang anak yang merasa dirinya tidak memiliki keterampilan tertentu akan cenderung gampang mengamuk, maka dari itu guru harus mengajarkan yang mereka butuhkan. Menurut penuturan Nining sebagai berikut:

”Ada suatu permasalahan ketika anak sedang melakukan kegiatan kolase akan tetapi anak tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas nya di karenakan tidak bisa menempel

<sup>68</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 09 Desember 2023

<sup>69</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 09 Desember 2023

robekan kertasnya, atau merasa jijik dengan lem karna lengket. Ketika sudah melihat teman-teman yang lainnya bisa menyelesaikan tugas mereka, anak tersebut berperilaku tantrum dengan menangis sampai menjerit”.<sup>70</sup>

Dalam hal ini, anak tersebut memiliki 2 permasalahan yaitu tidak bisa menempel kertas kolase dan tidak bisa meminta bantuan kepada temannya. Dalam permasalahan ini guru lembaga PAUD As-Salam mengajarkan kepada anak untuk meminta bantuan kepada temannya karena dengan hal itu akan membantu anak mencegah frustrasi dan tantrum di kelas.

Guru juga menganalisa tugas yang akan di berikan kepada anak didik dan mempertimbangkan kesulitan (membuat gambar yang mudah untuk di kolase) karna jika tidak dengan demikian anak akan mudah frustrasi menurut penuturan ibu nining. Maka dari itu guru mengajarkan akan mengatasi frustasinya dengan cara misalnya, mengajarkan anak untuk bisa mengatakan “ bu, tugasnya

sangat sulit, saya tidak bisa bu” atau “ bu ini caranya gimana” atau “ bu, saya butuh bantuan”. Setelah itu guru menindak lanjuti keterampilan tersebut sambil memantau anak dan mendorong anak supaya bisa mengatasi dan menyelesaikan masalahnya dan memberikan penguatan ketika anak sudah bisa melakukannya. Trategi itulah yang di terapkan oleh guru untuk mencegah terjadinya tantrum di sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sri Wahyuning Sari, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 11 Desember 2023

<sup>71</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 11 Desember 2023

#### 4.1 Dokumentasi anak ketika bermain balok untuk mencegah terjadinya tantrum



#### 2. Strategi guru dalam menangani anak yang sedang tantrum

Rafi adalah anak usia dini berusia 4 tahun yang duduk di bangku kelas A di lembaga PAUD As-Salam. Berlatar belakang dari keluarga bernama ibu aminah Dan bapak Muhammad yasin, Yang mana ibu bekerja sebagai karyawan toko sembako di sebuah pasar yang kerjanya dari pagi sampai sore, sedangkan bapaknya bekerja sebagai buruh tani. Menurut penuturan guru kelas, khoirun nisa' yang biasa di panggil bunda nisa':

“rafi terlalu di manjakan oleh kedua orang tuanya, kurang adanya komunikasi dengan orang tuanya,dan kurang tegas terhadap perilaku dan ucapan yang di tuturkan oleh anak tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak tersebut kurang perhatian oleh orang tuanya”.<sup>72</sup>

Perilaku tantrum yang di tunjukkan oleh anak yang bernama rafi ini masuk dalam kategori verbal frustration tantrum. Perilaku yang di tunjukkan oleh anak tersebut cenderung rendah- sedang dan masih bisa di kendalikan dan di nasehati, perilaku tantrum pada anak tersebut seperti menangis, memukul orang lain, berkata kasar, berteriak.

<sup>72</sup> Khoirun Nisa', diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 12 desember 2023

Contoh kasus perilaku tantrum dengan jenis verbal frustration tantrum yang di alami rafi adalah ketika berangkat sekolah rafi selalu di antar oleh ibunya dengan menggunakan sepeda motor dan di setir sendiri oleh ibunya, dan di tunggu sampai pembelajaran selesai. Hampir Setiap hari rafi selalu terlambat ke sekolah di karenakan selalu kesiangan dan juga kadang tidak mau sekolah. Setiap hari ibunya selalu membujuk rafi agar tetap mau sekolah. Ketika sampai di sekolah dengan hati yang kurang baik rafi menangis dan tidak mau di tinggal oleh ibunya. Waktu itu, ketika pembelajaran dengan guru kelas, ibu nisa'. Di saat guru menerangkan dan pemberian tugas tiba-tiba rafi menangis berteriak di karenakan merasa dirinya kesulitan mengerjakan tugasnya. Tangisan rafi membuat kelas tidak kondusif dan membuat anak lainnya tidak fokus karena tangisan rafi yang sangat histeris.<sup>73</sup>

Nisa' yang melihat anak didiknya demikian, langsung menolong dan menanganai rafi agar berhenti menangis dan mau belajar. Akan tetapi rafi yang di tolong oleh ibu nisa' semakin menangis dan berteriak tidak mau di sentuh. Akhirnya, ibu nisa' memanggil ibunya ke dalam kelas untuk menenangkan rafi dan membujuknya agar mau belajar lagi. Ketika ibunya sudah mendampingi rafi berhenti menangis dan kembali belajar di karenakan intensitas perilaku tantrum rafi masih dalam tahap tidak membahayakan orang lain, meskipun guru kelas hanya sendiri.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 12 Desember 2023

<sup>74</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 12 Desember 2023

Kevin adalah anak usia dini yang berumur 6 tahun yang duduk di bangku B di lembaga PAUD As-Salam. Berlatar belakang dari keluarga bernama ibu sumarni dan bapak abdul latif, yang mana ibunya bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan bapaknya sebagai buruh tani. Menurut penuturan dari kepala sekolah sekaligus guru kelas B, Aimatus Sa'diyah:

“Berbeda dengan rafi, Kevin justru tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh yang cenderung otoriter. Orang tuanya sering melarang kevin tanpa memberi tahu alasan ia melarangnya. Kevin yang anaknya sedikit nakal juga sering mendapatkan marahan dari ke dua orang tuanya. Dari amaran orang tua itulah yang bisa di tiru oleh anak untuk di lakukan ke orang lain”.<sup>75</sup>

Karena anak bisa meniru perbuatan apapun yang di lakukan oleh orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua atau pendidik harus memberi contoh yang baik kepada anak usia dini.

Perilaku yang di tunjukkan oleh saudara kevin masuk dalam kategori parah dengan jenis temperamental tantrum yang sangat emosional dan tidak terkontrol, atau perbuatan yang sudah tahap merusak dan membahayakan diri sendiri atau sekitarnya. Perilaku yang di tunjukkan seperti menangis di sertai mengamuk, menendang bangku, mengambil dan merusak alat tulis temennya, berkata kasar, sering meludahi temennya, terkadang juga memukul temennya tanpa alasan.<sup>76</sup>

Menurut penuturan Aimatus “Dengan perilaku tantrum yang di tunjukkan kevin sering membuat kelas tidak efektif dan mengganggu belajar murid lainnya, dan kevin juga banyak tidak di sukai oleh temennya.

---

<sup>75</sup> Aimatus sa'diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 12 Desember 2023

<sup>76</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 13 Desember 2023

Selain itu Kevin juga sering tidak masuk ke sekolah, tapi ketika udah masuk ke sekolah Kevin justru sering tidak mau belajar lebih memilih mengganggu temennya, terkadang Cuma diam saja tidak memperhatikan. Dengan perilaku itulah temannya lebih suka kalo Kevin tidak masuk ke sekolah, bahkan ada yang sampai menuturkan kalimat “aku tidak mau belajar, kalau ada Kevin” hal itulah yang membuat menghambat belajar murid yang lainnya. Kevin yang juga sering merusak alat tulis temannya atau merusak alat sekolah juga membuat jengkel guru dan teman-temannya, sehingga guru harus lebih memperhatikan Kevin. dan karna hal itu membuat temannya menuturkan kalimat “barang apa nanti yang akan Kevin rusakin” dan mereka bersiap siaga melindungi barangnya. Tak hanya teman dan gurunya perilaku Kevin juga sering membuat orang tua murid lainnya jengkel. Namun sebagai guru ibu aimatus juga berusaha semaksimal mungkin supaya pembelajarannya efektif dan kondusif. Sehingga bisa memberikan materi dan tugas dengan baik, sehingga tidak menghambat dengan perkembangan muridnya”.<sup>77</sup>

Setiap guru memiliki cara tersendiri di dalam menangani anak yang sedang tantrum, ada yang cenderung lembut bahkan sampai yang memarahi tergantung usia dan tingkatan perilaku tantrum pada anak. berikut hasil wawancara oleh peneliti kepada guru lembaga PAUD As-Salam.

1. Menangani perilaku agresif anak, mendiamkan dan mengawasi anak.

---

<sup>77</sup> Observasi di PAUD As-Salam Bangsalsari, 13 Desember 2023

Para guru akan mendiamkan anak yang sedang Tantrum. Meski hanya di diamkan namun para guru tetap mengawasi dari kejauhan, agar anak tidak menyakiti diri sendiri maupun orang lain.. Sebelum melakukan strategi ini, guru sudah memahami karakteristik dari anak tersebut dan tingkatan tantrum yang anak tunjukkan. Menurut penuturan kepala sekolah Aimatus:

“Hal pertama yang dilakukan oleh guru-guru disini adalah mengawasi anak dari kejauhan, karena ketika emosi anak sedang memuncak akan susah untuk dibujuk atau dikendalikan”.<sup>78</sup>

Kemudian disambung oleh Nining: “Dengan cara mendiamkan anak tetapi masih dalam pengawasan guru, ketika anak mulai tenang anak akan mengetahui bahwa perilaku yang dilakukannya tidak akan membuat guru menuruti kemauan anak”.<sup>79</sup>

## 2. Membujuk dan Mengalihkan perhatian anak.

Strategi ini dilakukan setelah strategi mengawasi dan mendiamkan anak, strategi ini dilakukan oleh guru ketika emosi anak sudah mulai stabil. Guru akan membujuk anak atau mengalihkan perhatian anak dengan permainan atau dengan mengajak anak melihat teman-temannya bermain, dengan cara ini anak akan melupakan masalah yang membuatnya Tantrum. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Khoirun Nisa’:

“Melakukan pembujukan atau merayu anak agar emosinya sedikit tenang. Bentuk pembujukan anak biasanya yang dilakukan adalah mendekap anak, mengalihkan perhatian anak dengan mengajak

<sup>78</sup> Aimatus Sa’diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 14 Desember 2023

<sup>79</sup> Sri Wahyuning Sari, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 14 Desember 2023

bermain bersama dengan temannya yang lain ketika anak tersebut sudah sedikit tenang”.<sup>80</sup>

### 3. Memberikan Konsekuensi Kepada Anak/Memberikan Hukuman

Jika Tantrum berlangsung saat proses belajar biasanya anak akan diperingati satu hingga dua kali, namun jika cara itu tidak efektif anak akan diajak pindah ke kelas lain atau membuat tugas didepan guru dengan demikian anak akan berhenti menangis/ Tantrum karena takut akan pindah kelas. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada Aimatus Sa’diyah:

“Dan jika Tantrum berlangsung saat proses belajar biasanya anak akan diperingati satu hingga dua kali, namun jika cara itu tidak efektif anak akan diajak pindah ke kelas lain atau membuat tugas didepan guru langsung”.<sup>81</sup>

#### 4.2 Dokumentasi ketika guru menangani anak tantrum dengan memberinya waktu menenangkan diri



### 3. Strategi guru dalam menangani anak pasca tantrum

Setelah emosi anak mereda, perlu memberikan dukungan dan mengkomunikasikan cara yang baik untuk mengatasi emosi di masa depan. Setelah tantrum, penting untuk memberikan anak kesempatan untuk menenangkan diri dan merasa di dengar. Berikan dukungan dan ajak

<sup>80</sup> Khoirun Nisa’, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 14 Desember 2023

<sup>81</sup> Aimatus Sa’diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 14 Desember 2023

mereka berbicara tentang apa yang terjadi dan bagaimana mereka bisa mengatasi emosi tersebut di masa depan. jangan lupa memberikan pujian dan cara yang lebih baik. Menangani anak pasca tantrum memerlukan pendekatan yang sabar dan terarah. berikut beberapa strategi yang di terapkan guru di lembaga PAUD As-Salam:

1. Memberikan pemahaman kepada anak.

Memberikan pemahaman kepada anak adalah strategi yang lumayan ampuh untuk menangani anak pasca tantrum. Setelah tantrum guru memberikan waktu untuk anak menenangkan diri dan menciptakan suasana yang menyenangkan supaya anak merasa nyaman. Setelah anak tenang guru mengajak anak berbicara tentang apa yang terjadi dengan nada yang lembut dan membantu mereka mengidentifikasi hal yang memicu dirinya tantrum, seperti menanyakan “kenapa kok nangis, coba sini jelasin sama bu guru”, dan ketika anak sudah selesai menjelaskan baru guru memberikan motivasi kepada anak.<sup>82</sup>

Menurut wawancara kepada Aimatus, pernah ada suatu kasus yang mana anak bernama kevin ini tantrum di kelas, dia mengambil pensil temennya lalu mematahkannya tanpa ada alasan apapun. Melihat pensilnya di patahkan oleh kevin temennya menangis histeris sambil lari ke ibunya yang menunggu di luar dan tidak mau belajar lagi. Melihat anaknya demikian ibunya ikut marah dan meyalahkan kevin.

---

<sup>82</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 15 januari 2024

Melihat kelas sudah tidak kondusif Aimatus pun kebingungan namun beliau tetap tenang, kemudian hal pertama yang beliau lakukan itu menenangkan orang tuanya dulu supaya tidak ikut tantrum dan memberi pemahaman kepada orang tuanya. Langkah selanjutnya memberi pemahaman kepada Kevin bahwa apa yang telah dilakukannya itu salah dan harus meminta maaf kepada temannya. Di karenakan temennya sudah terlanjur tidak mau belajar meskipun Kevin sudah minta maaf yang dilakukan guru memberi pemahaman kepada anak tersebut dan menjelaskan dengan lembut sampai anak mau belajar lagi.<sup>83</sup>

2. Mengajari anak menguasai dan mengendalikan emosi anak.

Anak yang mengalami tantrum tentu juga akan membuat guru maupun orang tua ikut tantrum. Maka dari itu sebelum mengajari anak menguasai dan mengendalikan emosi, terlebih dulu guru atau orang tua bisa mengendalikan emosinya, karena jika guru langsung terpancing emosi atau ikut tantrum, maka akan memberikan trauma kepada anak di masa yang akan datang. Di perkuat dengan hasil wawancara oleh Aimatus Sa'diyah:

“cara mengajari anak mengendalikan emosi pasca tantrum itu dengan menyuruh anak untuk mengatur nafas, jika sudah di rasa tenang, saya akan memberikan pemahaman kalau tantrum yang dilakukan anak tersebut itu tidak baik, karna akan mengganggu belajar teman-temannya, dan menyuruh tidak mengulanginya dengan nada pelan”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Aimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 15 januari 2024

<sup>84</sup> Aimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 15 januari 2024

di lanjutkan oleh Nining:

“cara mengajari dan mengendalikan emosi anak pasca tantrum itu dengan mendiamkan anak sejenak, biasanya anak yang demikian sering saya pangku, supaya anak tenang, kemudian di tanya sudah tenang apa belum, kalau masih belum biasanya saya suruh baca istigfar sambil mengelus dada, baru di Tanya lagi sudah siap belajar apa belum dengan nada tenang”.<sup>85</sup>

Berbeda dengan cara yang di terapkan Aimatus dan Nining, Nisa’ cenderung lebih tegas berikut cara yang di terapkan beliau berdasarkan wawancara:

“kalau saya liat anaknya dulu, kalau semisal tantrumnya seperti yang di alami kevin, jika menggunakan nada lembut biasanya tidak akan di dengarkan. Jadi saya lebih menggunakan kata-kata tegas, contoh ketika anak lagi tantrum saya tegaskan kalau mau nangis pulang saja gausah belajar, ketika sudah demikian baru anak akan berhenti tantrum, setelah itu baru di kasik arahan dengan nada tegas”.<sup>86</sup>

#### **4.3 dokumentasi ketika guru menenangkan anak dalam menangani anak pasca tantrum**



Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat di pahami bahwa cara guru dalam menghadapi anak yang mengalami tantrum itu tidak sama, ada yang sabar dalam penanganannya ada juga yang ikut tantrum ketika menghadapi anak yang sedang tantrum.

<sup>85</sup> Sri Wahyuning Sari, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 15 januari 2024

<sup>86</sup> Khoirun Nisa’, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 15 januari 2024

**Tabel 4.3**  
**Temuan Hasil Penelitian**

NO	FOKUS	HASIL TEMUAN
1	Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember?	Cara guru dalam mencegah terjadinya tantrum pada anak di PAUD As-Salam yaitu mengenali emosi dan perasaan anak dari sebelum masuk ke dalam kelas, dalam pencegahannya juga guru membuat beberapa jadwal dan rutinitas tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas supaya anak bisa mengeksplor dunia luar dan menjalani pembelajaran dengan senang dan tidak monoton, guru juga menyiapkan beberapa media pembelajaran yang menarik dan tidak membahayakan kepada peserta didiknya.
2	Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember?	Cara yang diterapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam yaitu memberikan nasehat, mengajak bercerita, dan menenangkan dengan cara mengalihkan pemikiran anak kepada hal yang menyenangkan . namun dalam menangani perilaku tantrum tersebut tidak semua disamaratakan, guru akan melihat perilaku yang akan di ditampilkan oleh anak dan intensitas frekuensi perilaku tantrum tersebut.
3	Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember?	Cara guru dalam menangani anak pasca tantrum yaitu dengan memberinya pemahaman dan nasihat ketika tantrum anak mulai mereda, namun tak hanya itu dalam penanganan pasca tantrum ini orang tua kurang memperhatikan keadaan anak serta kurang kolaborasi dengan guru.

### C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan tema Strategi penanganan anak pada masa tantrum di paud Assalam Bangsalsari Kabupaten Jember, ada beberapa penemuan yang dapat dirangkum ialah:

## 1. Cara yang diterapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD Assalam

Cara guru dalam mencegah terjadinya tantrum pada anak di PAUD As-Salam yaitu mengenali emosi dan perasaan anak dari sebelum masuk ke dalam kelas, dalam pencegahannya juga guru membuat beberapa jadwal dan rutinitas tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas supaya anak bisa mengeksplor dunia luar dan menjalani pembelajaran dengan senang dan tidak monoton, guru juga menyiapkan beberapa media pembelajaran yang menarik dan tidak membahayakan kepada peserta didiknya.

Dimulai dari sebelum masuk ke dalam kelas dengan melihat mimik wajah anak, karena anak cenderung mengekspresikan emosinya melalui wajah contohnya, ketika wajah anak ceria berarti menandakan perasaan anak sedang baik-baik saja dan merasa semangat menjalani kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul “Mengenal Perilaku tantrum dan bagaimana cara mengatasinya” ketika tantrum terjadi hal yang sangat penting bagi orangtua/ guru adalah segera mengambil tindakan yang tepat, sebab apapun tindakan yang dilakukan oleh orangtua akan berdampak pada perilaku dan respon anak pada masa-masa yang akan datang, maka

orangtua perlu memahami apa saja yang perlu dilakukan dan hal apa saja yang mestinya dihindari.<sup>87</sup>

Hasil analisis dari peneliti berdasarkan temuan tabel di atas guru sudah mengambil tindakan yang sesuai untuk mencegah terjadinya tantrum di PAUD As-Salam, dengan cara mengelola emosi anak dan menenangkan anak tersebut supaya tenang kemudian menanyakan apa yang terjadi atau kenapa kok murung supaya anak bisa mengungkapkan perasaannya. Ketika anak marah atau lain sebagainya dengan memberikan pujian juga bisa membuat anak lebih tenang. Selain itu mengenal kesukaan anak juga bisa membantu mengenal emosi dan mengatasi emosi anak.

Menurut aimatus dalam wawancara menuturkan “Jadwal dan rutinitas cara yang paling dasar untuk di ikuti oleh anak didik dalam mencegah tantrum pada di sekolah. Dengan jadwal dan rutinitas yang konsisten anak mampu mengenal kegiatan dan perubahan situasi di lingkungan sekolah sehingga anak mampu menyesuaikan perilaku mereka tanpa mengamuk. Jadwal dan rutinitas untuk anak tidak perlu yang ketat karena jika jadwal yang tidak fleksibel akan membuat anak frustrasi dan mendorong anak untuk mengamuk ketika ada gangguan yang tak terhindarkan”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Andreas dengan judul *Mengenal Tantrum Pada Anak* sebagaimana

---

<sup>87</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 79. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

<sup>88</sup> Aimatus Sa'diyah, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 08 Desember 2023

berikut: Tantrum merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang normal. Dengan tantrum anak berusaha menunjukkan bahwa dirinya sedang kesal. Masih terbatasnya kemampuan bahasa anak untuk dapat mengekspresikan perasaannya inilah yang membuat anak hanya bisa meluapkan emosinya dengan cara meronta, berteriak, menangis, menjerit, dan mengentakkan kedua kaki dan tangannya ke lantai. Umumnya tantrum akan terjadi pada tahun kedua kehidupan seorang anak, yaitu ketika perkembangan bahasa anak baru mulai berkembang. Keterbatasan bahasa inilah yang menjadi salah satu penyebab anak tantrum. Seiring bertambah usia anak, kemampuan bahasapun akan meningkat, sehingga tantrum akan berkurang.<sup>89</sup>

Analisis yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini sebagaimana, tantrum pada anak tidak hanya terjadi di sekitar rumah, melainkan juga bisa terjadi di sekolah. Maka dari itu memberi perhatian yang cukup pada anak sangatlah, baik dalam dimulai dari orang tua yang ada dirumah serta dari guru ketika di sekolah dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif.

Seorang anak yang merasa dirinya tidak memiliki keterampilan tertentu akan cenderung gampang mengamuk, maka dari itu guru harus mengajarkan yang mereka butuhkan. Menurut penuturan nining sebagai berikut: "Ada suatu permasalahan ketika anak sedang melakukan kegiatan kolase akan tetapi anak tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas nya di karenakan tidak bisa menempel robekan kertasnya, atau merasa jijik

---

<sup>89</sup> Andreas, *Mengenal Tantrum Pada Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2021), 37-38

dengan lem karna lengket. Ketika sudah melihat teman-teman yang lainnya bisa menyelesaikan tugas mereka, anak tersebut berperilaku tantrum dengan menangis sampai menjerit”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan buku yang berjudul “Mengetahui Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya” teori dari Syamsuddin yakni, Ketika tantrum terjadi hal yang sangat penting bagi orangtua/ guru adalah segera mengambil tindakan yang tepat, sebab apapun tindakan yang dilakukan oleh orangtua akan berdampak pada perilaku dan respon anak pada masa-masa yang akan datang, maka orangtua perlu memahami apa saja yang perlu dilakukan dan hal apa saja yang mestinya dihindari.<sup>91</sup>

Analisis peneliti dari temuan penelitian serta teori diatas adalah seorang guru harus mendiamkan anak didik agar lebih tenang sampai anak siap untuk di ajak bicara, memegang dengan kuat tanpa mencederai agar ia merasa aman, bersikap tegas tetapi lembut, dewasa, peduli, dan positif, mengalihkan perhatian anak, misalnya dengan menciptakan suasana humor atau melibatkan anak ke dalam aktivitas lain.

---

<sup>90</sup> Sri Wahyuning Sari, diwawancara oleh Peneliti, Bangsalsari, 11 Desember 2023

<sup>91</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 79. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

## 2. Cara yang diterapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD Assalam

Cara yang diterapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam yaitu memberikan nasehat, mengajak bercerita, dan menenangkan dengan cara mengalihkan pemikiran anak kepada hal yang menyenangkan. Namun dalam menangani perilaku tantrum tersebut tidak semua disamaratakan, guru akan melihat perilaku yang akan ditampilkan oleh anak dan intensitas frekuensi perilaku tantrum tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Andreas dengan judul *Mengenal Tantrum Pada Anak* sebagaimana berikut: pada kasus tertentu, tantrum pada anak mungkin dapat disebabkan oleh gangguan perilaku atau gangguan mental yang lain, salah satunya adalah autisme. Tantrum juga sering didapatkan pada anak yang sangat di manjakan (*overindulgent*) oleh orang tuanya, atau orang tua yang memiliki tingkat kecemasan yang berlebihan (*oversolicitous*) pada anak, atau anak terlalu ingin melindungi anaknya (*overprotective*).<sup>92</sup>

Analisis peneliti pada hasil temuan adalah tantrum pada anak timbul disebabkan pola asuh orang tua yang mana terlalu memanjakan anak dan kurangnya komunikasi, sehingga menyebabkan tantrum terjadi di waktu kegiatan sekolah dan mengganggu kegiatan sekolah.

---

<sup>92</sup> Andreas, 38

Contoh kasus perilaku tantrum yang di alami rafi adalah Hampir Setiap hari rafi selalu terlambat ke sekolah di karenakan selalu kesiangan dan juga kadang tidak mau sekolah. Setiap hari ibunya selalu membujuk rafi agar tetap mau sekolah. Ketika sampai di sekolah dengan hati yang kurang baik rafi menangis dan tidak mau di tinggal oleh ibunya. Waktu itu, ketika pembelajaran dengan guru kelas. Di saat guru menerangkan dan pemberian tugas tiba-tiba rafi menangis berteriak di karenakan merasa dirinya kesulitan mengerjakan tugasnya. Tangisan rafi membuat kelas tidak kondusif dan membuat anak lainnya tidak fokus karena tangisan rafi yang sangat histeris.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Rifdatul dalam buku yang berjudul “Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya” Verbal Frustration Tantrum jenis ini terjadi ketika anak tahu apa yang diinginkan tetapi tidak tahu bagaimana cara menyampaikannya dengan jelas kepada orang lain. Anak mengalami frustrasi. Tantrum jenis ini dapat menghilang seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kemampuan komunikasi anak.<sup>94</sup>

Analisis peneliti berdasarkan hasil temuan di atas adalah guru yang melihat anak didiknya berperilaku tantrum, langsung menolong dan menangani anak didik agar berhenti menangis dan mau belajar. Akan

---

<sup>93</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 12 Desember 2023

<sup>94</sup> Rifdatul, dkk, *Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya*, (Surabaya:UM Jurnal Pedagogi Vol 7 No. 1, 2021), 40

tetapi anak didik yang di tolong oleh guru semakin menangis dan berteriak tidak mau di sentuh. Akhirnya, guru memanggil ibunya ke dalam kelas untuk menenangkan dan membujuknya agar mau belajar lagi. Ketika ibunya sudah mendampingi anak tersebut berhenti menangis dan kembali belajar.<sup>95</sup>

Berbeda dengan kasus sebelumnya, Kevin justru tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh yang cenderung otoriter. Orang tuanya sering melarang kevin tanpa memberi tahu alasan ia melarangnya. Kevin yang anaknya sedikit nakal juga sering mendapatkan marahan dari ke dua orang tuanya. Dari amaranan orang tua itulah yang bisa di tiru oleh anak untuk di lakukan ke orang lain. Karena anak bisa meniru perbuatan apapun yang di lakukan oleh orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua atau pendidik harus memberi contoh yang baik kepada anak usia dini.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Rifdatul dalam buku yang berjudul “Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya” yakni; Temperamental tantrum dapat terjadi ketika frustrasi anak mencapai tahap yang sangat tinggi dan anak menjadi tidak terkontrol, dan sangat emosional. Anak merasa lelah dan kecewa. Tantrum jenis ini , anak sulit konsentrasi, anak bingung. Anak tidak meminta tolong ,tetapi mereka sangat membutuhkan bantuan.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 12 Desember 2023

<sup>96</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 12 Desember 2023

<sup>97</sup> Rifdatul, dkk, 40

Analisis peneliti dari hasil temuan adalah seharusnya sebagai orang tua di usia anak yang rasa penasarannya tinggi sebagai orangtua ketika melarang anak melakukan suatu hal harus di sertai alasan, dampak dan akibatnya, sehingga anak tidak akan semena- mena dalam bertindak.

Contoh kasus Menurut penuturan guru “Dengan perilaku tantrum yang di tunjukkan kevin sering membuat kelas tidak efektif dan mengganggu belajar murid lainnya, dan kevin juga banyak tidak di sukai oleh temennya. Selain itu kevin juga sering tidak masuk ke sekolah, tapi ketika udah masuk ke sekolah kevin justru sering tidak mau belajar lebih memilih mengganggu temennya, terkadang Cuma diam saja tidak memperhatikan. Dengan perilaku itulah temannya lebih suka kalo kevin tidak masuk ke sekolah, bahkan ada yang sampai menuturkan kalimat “aku tidak mau belajar, kalau ada kevin” hal itulah yang membuat menghambat belajar murid yang lainnya.<sup>98</sup>

### **3. Cara yang diterapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD Assalam**

Cara guru dalam menangani anak pasca tantrum yaitu dengan memberinya pemahaman dan nasihat ketika tantrum anak mulai mereda, namun tak hanya itu dalam penanganan pasca tantrum ini orang tua kurang memperhatikan keadaan anak serta kurang kolaborasi dengan guru.

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Syamsuddin, dalam jurnalnya yang berjudul “Mengenal Perilaku Tantrum

---

<sup>98</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 13 Desember 2023

Dan Bagaimana Mengatasinya” sesuai dengan hasil penelitian di atas sebagaimana berikut; Jika anak sudah mulai reda tunjukkanlah ekspresi cinta pada anak dan biarkan dia merasa aman. Ajak anak untuk bermain dan bergembira. Tunjukkan kasih sayang pada anak, sekalipun ia telah berbuat salah. Orangtua perlu mengevaluasi mengapa tantrum terjadi. Apakah benar-benar anak yang berbuat salah atau orangtua yang salah merespon keinginan anak, atau karena anak merasa lelah, frustrasi, lapar atau sakit. Jika anak yang dianggap salah, orangtua perlu berpikir untuk mengajarkan kepada anak nilai-nilai atau cara-cara baru agar anak tidak mengulangi kesalahannya.<sup>99</sup>

Hasil analisis yang di berikan oleh peneliti dalam hasil temuan adalah perlunya memberikan dukungan dalam mengatasi emosi di masa depan. Penting juga memberikan anak kesempatan menenangkan diri dengan cara ajak mereka berbicara tentang apa yang terjadi serta bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi, kasus yang mana anak bernama kevin tantrum di kelas, dia mengambil pensil temennya lalu mematahkannya tanpa ada alasan apapun. Melihat pensilnya di patahkan oleh kevin temennya menangis histeris sambil lari ke ibunya yang menunggu di luar dan tidak mau belajar lagi. Melihat anaknya demikian ibunya ikut marah dan meyalahkan kevin. kemudian hal pertama yang beliau lakukan itu menenangkan orang tuanya dulu supaya tidak ikut tantrum dan memberi

---

<sup>99</sup> Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya* (Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02, 2013), 80. Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04

pemahaman kepada orang tuanya. Langkah selanjutnya memberi pemahaman kepada Kevin bahwa apa yang telah dilakukannya itu salah dan harus meminta maaf kepada temannya.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Syamsuddin, dalam jurnalnya yang berjudul “Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya” sesuai dengan hasil penelitian di atas sebagaimana berikut; Kalau memang ingin mengajar dan memberi nasihat, jangan dilakukan segera setelah tantrum berakhir, tapi lakukanlah ketika keadaan sedang tenang dan nyaman bagi orangtua dan anak. Waktu yang tenang dan nyaman adalah ketika tantrum belum terjadi, bahkan ketika tidak ada tanda-tanda akan terjadi tantrum. Saat orangtua dan anak sedang gembira, tidak merasa frustrasi, lelah dan lapar merupakan saat yang ideal.

101

Analisis dari peneliti tentang temuan di atas jika dikaitkan dengan teori, kurang sejalan sebab dalam kasus temuan, anak didik sama sekali tidak memunculkan tanda-tanda tantrum, hanya saja anak didik tersebut usil terhadap temannya. Anak yang mengalami tantrum tentu juga akan membuat guru maupun orang tua ikut tantrum. Maka dari itu sebelum mengajari anak menguasai dan mengendalikan emosi, terlebih dulu guru atau orang tua bisa mengendalikan emosinya, karena jika guru langsung terpancing emosi atau ikut tantrum, maka akan memberikan trauma kepada anak di masa yang akan datang.

---

<sup>100</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 15 Desember 2023

<sup>101</sup> Syamsuddin, 81.

Menurut penuturan guru Berbeda dengan cara yang di terapkan aimatus dan nining, nisa' cenderung lebih tegas berikut cara yang di terapkan beliau berdasarkan hasil obserbasi, “kalau saya liat anaknya dulu, kalau semisal tantrumnya seperti yang di alami kevin, jika menggunakan nada lembut biasanya tidak akan di dengarkan. Jadi saya lebih menggunakan kata-kata tegas, contoh ketika anak lagi tantrum saya tegaskan kalau mau nangis pulang saja gausah belajar, ketika sudah demikian baru anak akan berhenti tantrum, setelah itu baru di kasik arahan dengan nada tegas”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil temuan tabel di atas di cocokkan dengan teori Muljani A Nur Hadi, Dkk. Dalam bukunya yang berjudul “Potret Ilmu Pendidikan” Berikut tips menangani anak tantrum yang sudah berlalu.<sup>103</sup> Setelah badai berlalu, yang harus di lakukan adalah memeluknya, Jelaskan apa yang telah terjadi, Berikan pemahaman kenapa hal itu sampai terjadi, Katakana perilaku apa yang kita inginkan lain kali, Sadarkan anak bahwa amukan adalah cara komunikasi yang tidak dapat di terima. Ada cara lain untuk memberitahukan apa yang dia inginkan kepada orang tua atau guru. Kita harus yaqin bahwa pada waktunya nanti ia akan mempelajari cara- cara lain tersebut, Ajari anak berlatih menguasai dan mengendalikan emosinya, yaitu dengan cara mengajaknya bermain

---

<sup>102</sup> Observasi di PAUD As-Salam, 15 Desember 2023

<sup>103</sup> Muljani A Nur Hadi, Dkk. *Potret Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007), 183-184.

musik, melukis, bermain bola, atau permainan lainnya. Lewat permainan anak akan belajar menerima kekalahan, belajar untuk tidak sombong jika menang, bersikap sportif, bersaing secara sehat. Jangan sekali- kali mengajarkan untuk bermain curang.

Hasil analisis yang di berikan peneliti dari hasil temuan jika di kaitkan dengan teori di atas, ketika guru menangani pasca tantrum kurang sejalan di karenakan, guru lebih sering memarahi anak ketika anak mulai tantrum, sedangkan menurut teori di atas menangani anak pasca tantrum harus di diamkan sampai hatinya tenang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan kajian teoritis serta penelitian yang telah di lakukan dalam membahas Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Bangsalsari Jember dapat di simpulkan sebagai berikut:

##### **1. Cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember**

Cara guru dalam mencegah terjadinya tantrum pada anak di PAUD As-Salam yaitu mengenali emosi dan perasaan anak dari sebelum masuk ke dalam kelas, dalam pencegahannya juga guru membuat beberapa jadwal dan rutinitas tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas supaya anak bisa mengeksplor dunia luar dan menjalani pembelajaran dengan senang dan tidak monoton, guru juga menyiapkan beberapa media pembelajaran yang menarik dan tidak membahayakan kepada peserta didiknya.

##### **2. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember**

Terdapat persamaan dan perbedaan perilaku tantrum pada anak usia dini, ada yang hanya menangis ada yang merengek dan menendang barang, yang lebih parah bahkan sampai ada yang merusak barang dan memukul teman dan orang sekitar yang berusaha menenangkannya.

Cara guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam yaitu memberikan nasehat, mengajak bercerita dan menenangkan dengan cara mengalihkan pemikiran anak kepada hal yang menyenangkan. Namun dalam menangani perilaku tantrum tersebut tidak semua disamaratakan, guru akan melihat perilaku yang akan di tampilkan oleh anak dan intensitas frekuensi perilaku tantrum tersebut.

### **3. Cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As- Salam bangsalsari jember**

Cara guru dalam menangani anak pasca tantrum yaitu dengan memberinya pemahaman dan nasihat ketika tantrum anak mulai mereda, namun tak hanya itu dalam penanganan pasca tantrum ini orang tua kurang memperhatikan keadaan anak serta kurang kolaborasi dengan guru.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses penelitian serta pembahasan, maka peneliti mengharapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala lembaga PAUD As-Salam hendaknya mengadakan kegiatan konsultasi dan kolaborasi terhadap wali murid guna untuk saling mengetahui kondisi anak didik
2. Kepada guru kelas di lembaga PAUD As-salam hendaknya lebih sabar lagi dalam menghadapi anak tantrum, lebih peduli terhadap anak

tantrum agar tidak mengganggu terhadap peserta didik yang lain. Serta memastikan tantrum tersebut tidak berulang setiap hari

3. Kepada orang tua hendaknya orang tua tidak terlalu sibuk dengan sendirinya, harus ada waktu dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, baik dari segi kebutuhan sekolah, gizi, serta kegiatan yang dilakukan anak. Orang tua juga harus lebih dewasa dalam menangani anak yang sedang tantrum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nass Media Pustaka.
- Andreas. 2021. *Mengenal Tantrum Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Aulia Ulfah, Aisyah. 2017. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Tinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual Orang Tua Di MILB Budi Asih Semarang*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo.
- Farida Ismaya, Dian. 2021. *Anti Stress Hadapi Tantrum Pada Anak*. Yogyakarta: Noktah.
- Hayes, Eileen. 2003. *Tantrum (Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak)*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istifadah. 2022. *Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Al-Amin Jember*. ACIECE Vol 6 No. 111-118 (jurnal karya dosen UIN KHAS di unduh pada tanggal 17 maret 2025).
- Ilham Nur Andriansyah, Muhammad. 2021. *Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Penderita Palsi Serebralis Tunawicara*. Skripsi: universitas sriwijaya.
- J Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hadi, Muljani. 2007. *Potret Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Nadhiroh, Alfin. 2018. *Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rifdatul. 2021. *Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya*. Surabaya: UM Jurnal Pedagogi Vol 7 No. 1
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kasinius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Sukinah, Nur Hadi, Muljani. 2021. *Strategi penanganan anak tamper tantrum (Potret Ilmu Pendidikan)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekar Kirana, Rizkia. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tamper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2013. *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya*. Sulawesi Selatan: Jurnal Informasi Vol. 18 No. 02. (Di unduh 31 Maret 2023 Pukul 13.04)
- Syarah, Mitha. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung*. Skripsi: STI Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember.
- Utami, Diyahayu Wahyu. 2024. *Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Tamper Tantrum Pada Tantrum Toddler Di Desa Widoro Kecamatan Penawangan*. Jurnal NURSEPEDIA Vol 3 No 2. (Di unduh pada tanggal 07 Mei 2025).
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Verent Sipada, Sesney. 2020. *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kejadian Tamper Tantrum Pada Usia Anak Prasekolah Di Desa Mantanga Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah*. Skripsi: Universitas Katolik De La Salle Manado.
- W. Creswell, Jonh. 2010. *Research Desaign, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indarti, Yuli. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*. Jurnal Kesehatan Vol 4 No.2. (Di unduh pada tanggal 05 Mei 2025).
- Yusuf, Muhammad. 2018. *Potret Ilmu Pendidikan*. Kerinci: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 14 No.02. (Di Unduh 22 September 2023 Pukul 09.02)
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zumara, Yeti. 2022. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kelompok Bermain (KB) Kasih Ibu Ulu Danau Kabupaten Oku Selatan*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 01: Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatul Mukarromah  
NIM : T20195039  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 23 Mei 2025

J E M B E R menyatakan,



**FARIDATUL MUKARROMAH**  
**NIM T20195039**



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Bangsalsari kabupaten jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi penanganan Anak Pada Fase Tantrum.</li> <li>PAUD As-Salam Langkap Bangsalsari jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cara mencegah terjadinya tantrum.</li> <li>Cara menangani anak yang sedang tantrum</li> <li>Cara menangani anak pasca tantrum.</li> </ol>	Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru pengasuh</li> <li>Wali murid</li> <li>Peserta didik</li> </ol> Data Primer: Buku dan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif</li> </ul> </li> <li>Jenis penelitian                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif deskriptif</li> </ul> </li> <li>Teknik penentuan subyek yaitu purposive meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis data</li> <li>Sumber data</li> </ol> </li> <li>Metode pengambilan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data model miles dan huberman. Langkah- langkah:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Display data</li> <li>Penyimpulan dan verifikasi</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Tringgulasi sumber</li> <li>Tringgulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana cara yang di terapkan guru untuk mencegah terjadinya tantrum di PAUD As-Salam langkap bangsalsari kabupaten jember.?</li> <li>Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As- Salam langkap bangsalsari kabupaten jember.?</li> <li>Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca Tantrum di PAUD As-Salam langkap bangsalsari kabupaten jember.?</li> </ol>

## Lampiran 03: Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### A. Kepala PAUD As-Salam

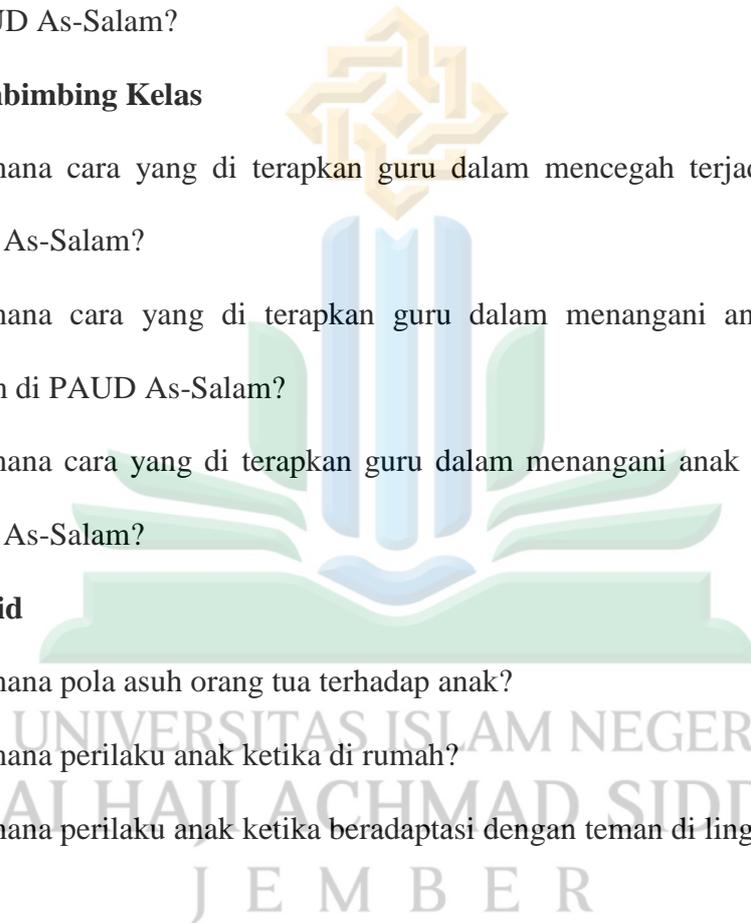
1. Bagaimana Visi dan Misi PAUD As-Salam?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya PAUD As-Salam?
3. Bagaimana sejarah singkat penerapan strategi penanganan anak pada fase tantrum di PAUD As-Salam?

#### B. Guru Pembimbing Kelas

1. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam mencegah terjadinya tantrum di PAUD As-Salam?
2. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak yang sedang tantrum di PAUD As-Salam?
3. Bagaimana cara yang di terapkan guru dalam menangani anak pasca tantrum di PAUD As-Salam?

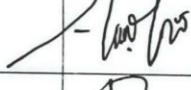
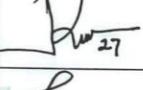
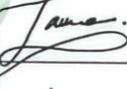
#### C. Wali Murid

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak?
2. Bagaimana perilaku anak ketika di rumah?
3. Bagaimana perilaku anak ketika beradaptasi dengan teman di lingkungan sekitar?

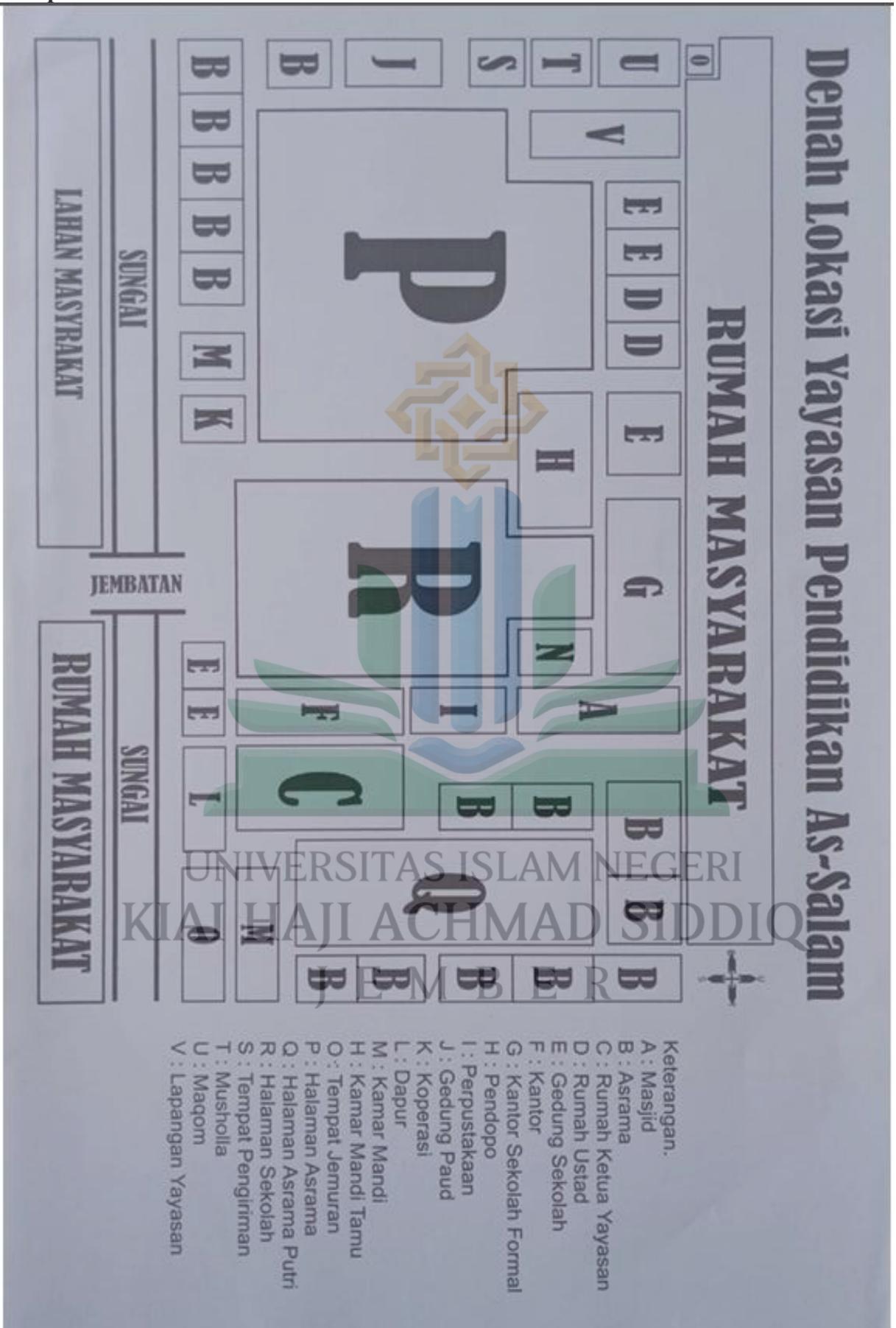


## Lampiran 04: Jurnal Penelitian

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PAUD AS-SALAM BANGSALSARI JEMBER

No.	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	01 Desember 2023	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	
2.	02 Desember 2023	Observasi lokasi penelitian	
3.	04 Desember 2023	Observasi kegiatan belajar mengajar	
4.	07 Desember 2023	Wawancara kepala sekolah	
5.	08 Desember 2023	Wawancara guru pembimbing kelas A	
6.	08 Desember 2023	Wawancara guru pembimbing kelas B	
7.	09 Desember 2023	Wawancara orang tua anak yang mengalami tantrum di sekolah	
8.	09 Desember 2023	Wawancara orang tua anak yang mengalami tantrum di sekolah	
9.	09 Desember 2023	Observasi anak yang mengalami tantrum	
10.	03 Maret 2024	Observasi penerapan strategi guru dalam menangani anak pada fase tantrum	
11.	24 Oktober 2024	Permintaan surat selesai penelitian	

Lampiran 05: Denah Lokasi



## Lampiran 06: Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.tainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.tainjember@gmail.com)

Nomor : B-4893/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PAUD As-Salam

Dusun Rampaksari Desa Tugusari Kec. Bangsalsari Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195039  
Nama : FARIDATUL MUKARROMAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Bangsalsari Kabupaten Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Aimatus Sa'diyah S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2023

Dekan,

Makhlul Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 07: Surat Selesai Penelitian



### PAUD KB ASSALAM

JLN.KLOPOGOWOK NO 100 DUSUN KRAJAN RT/RW 001/006 DESA TUGUSARI KEC  
BANGSALSARI. KABUPATEN JEMBER KODE POS 68154 NO HP : 085230740977

Nomor : 324/KB ASSALAM/II/2024

Lampiran : -

Sifat penting : Penting

Perihal : **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, semoga kita senantiasa berada dalam lindungan dan Anugrah-nya. Amin.

Selanjutnya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aimatus Sa'diyah**

Jabatan : Pengelola PAUD As-Salam Langkap Bangsalsari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Faridatul Mukarromah**

Nim : T20195039

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul “ *Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di PAUD As-Salam Langkap Bangsalsari Kabupaten Jember*”

Demikian surat keterangan di bawah ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Oktober 2024

Pengelola KB Assalam,



**Aimatus Sa'diyah S.Pd**

## Lampiran 08: Foto Kegiatan

### FOTO KEGIATAN

1. Foto Anak ketika bermain APE, Dokumentasi cara yang di terapkan guru dalam mencegah tantrum PAUD As-Salam



2. Dokumentasi pembelajaran outdoor dalam pencegahan terjadinya tantrum pada anak



3. foto anak ketika bermain mobil dari kardus, Dokumentasi cara yang di terapkan guru dalam menangani anak tantrum PAUD As-Salam



4. Foto anak ketika menulis menggunakan cat, Dokumentasi cara yang di terapkan guru dalam menangani anak tantrum PAUD As-Salam



5. Dokumentasi cara yang di terapkan guru dalam menangani anak tantrum PAUD As-Salam dengan mendiamkan anak ketika tantrum.



6. Dokumentasi ketika guru menenangkan anak pasca tantrum



7. Dokumentasi anak ketika tantrum di kelas



8. Dokumentasi peneliti mewawancarai kepala PAUD As-Salam



9. Dokumentasi peneliti mewawancarai guru kelas A dan B PAUD As-Salam



10. Dokumentasi peneliti mewawancarai orang tua anak yang mengalami tantrum



11. Dokumentasi peneliti mewawancarai orang tua anak yang mengalami tantrum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 09: Modul Ajar

### MODUL AJAR

Tema: Mengenal Diriku

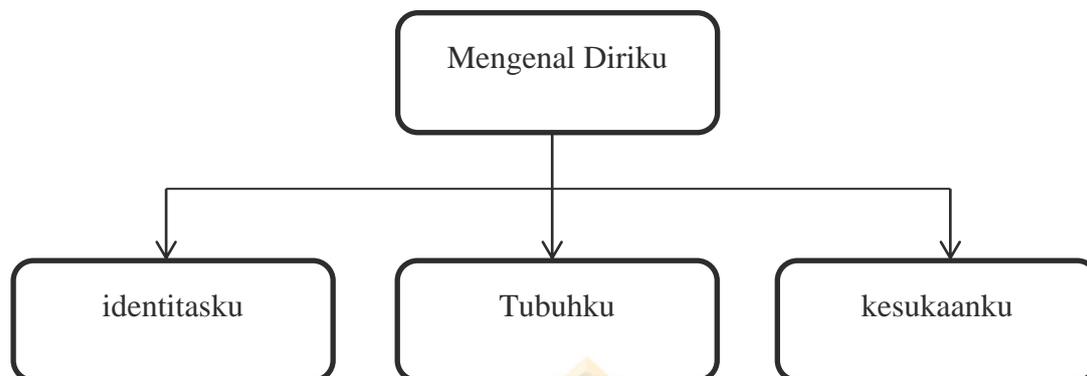
Topik: Identitasku

#### A. INFORMASI UMUM

Kelompok	B	Jenjang/Usia	TK/3-4
Asal sekolah	KB ASSALAM	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu		Jumlah Siswa	30
Model Pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Mengenal Diriku/ Identitasku		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyalin nama diri dan membuat bentuk huruf.</li><li>• Mengenal bentuk geometri.</li><li>• Menyebutkan huruf yang di tunjukkan.</li><li>• Membandingkan ukuran besar- kecil.</li><li>• Menyebutkan jenis kelaminnya.</li><li>• Mewarnai gambar.</li><li>• Mengenal lambang bilangan.</li><li>• Membandingkan ukuran besar-kecil gambar.</li><li>• Menunjukkan gambar yang sama.</li><li>• Membuat garis lingkaran.</li></ul>		
Kata Kunci	Aku, nama, jenis kelamin, usia, kakak, adik.		
Deskripsi umum kegiatan	Dalam kegiatan ini anak di ajak mengenal identitasku melalui diskusi dan aktivitas. Kemudian anak di ajak untuk bermain seputar topik melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memperkenalkan diri.</li><li>• Membuat bentuk huruf awal nama diri dengan bahan loose parts.</li><li>• Membuat bentuk angka dengan bahan loose parts.</li><li>• Mengerjakan aktivitas buku anak hebat dino kids usia 3-4 kurikulum merdeka tema mengenal diriku.</li></ul>		
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan loose parts di sesuaikan dengan kegiatan, seperti: kerikil, kancing baju, tutup botol, stik es krim, tali, dan lain sebagainya.</li><li>• Gunting, lem, dan alat tulis/ mewarnai.</li><li>• Buku anak hebat dino kids Usia 3-4 kurikulum merdeka tema mengenal diriku.</li></ul>		
Sarana Dana Prasarana	Halaman sekolah, ruang kelas, media elektronik,dan jaringan internet.		

## B. KOMPONEN INTI

### 1. Membuat Peta Konsep



### 2. Curah Ide Kegiatan

Kegiatan	Pengembangan Kegiatan
<b>Awal</b> (untuk memantik ide atau imajinasi anak)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memperkenalkan diri.</li><li>• Mendengarkan cerita guru tentang identitas diri.</li></ul>
<b>Main</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memperkenalkan diri di depan kelas.</li><li>• Mengenal bentuk Geometri (melihat video pembelajaran melalui QR code hlm. 3).</li><li>• Menempelkan foto diri pada bentuk lingkaran (hlm. 3).</li><li>• Menulid (menyalin) dan menyebutkan nama diri pada bentuk persegi (hlm. 3).</li><li>• Membuat bentuk huruf awal nama diri dengan bahan loose parts.</li><li>• Mengenal huruf a-e (hlm. 4).</li><li>• Membandingkan ukuran huruf (besar-kecil) (hlm.4).</li><li>• Mewarnai gambar anak sesuai jenis kelaminnya (hlm. 5).</li><li>• Belajar mengenal angka (melihat video pembelajaran melalui QR code hlm. 6).</li><li>• Menghubungkan bentuk angka yang sama (hlm. 6).</li><li>• Membuat bentuk angka sesuai usia anak dengan bahan loose parts.</li><li>• Membandingkan ukuran gambar/ benda (besar kecil)(hlm.7).</li><li>• Mencari gambar yang sama (hlm. 8).</li></ul>



## Lampiran 11: RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### PAUD KB ASSALAM

#### TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelompok/ Usia : KB-PG/ 3-4 tahun  
Tema/ Topik : Mengenal Diriku/ Identitasku  
Semester/ Minggu : I/1  
Hari/ Tanggal : -

#### Tujuan Kegiatan

1. Menyalin nama diri dan membuat bentuk huruf.
2. Mengenal bentuk geometri.
3. Menyebutkan huruf yang di tunjukkan.
4. Membandingkan ukuran besar-kecil.
5. Menyebut jenis kelaminnya.
6. Mewarnai gambar.
7. Mengenal lambang bilangan.
8. Membandingkan ukuran besar- kecil gambar.
9. Menunjukkan gambar yang sama.

#### Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang di perlukan antara lain:

1. Bahan loose parts di sesuaikan dengan kegiatan, seperti: kancing baju, tutup botol, stik es krim, dan lain sebagainya.
2. Gunting, lem, alat tulis/ mewarnai.
3. Buku anak hebat dino kids usia 3-4 kurikulum merdeka tema mengenal diriku.

#### Kegiatan:

##### Pembukaan

1. Guru memperkenalkan diri.
2. mendengarkan cerita guru tentang identitas diri.
3. Mendiskusikan aturan dan menginformasikan kegiatan main yang dapat di pilih anak.

##### Inti

(kegiatan di sajikan dengan menata lingkungan belajar dan anak bebas memilih mana yang akan di lakukan).

1. Guru memperkenalkan diri
2. Membuat bentuk huruf awal nama diri dengan bahan loose part.
3. Membuat bentuk angka dengan bahan loose part.
4. Mengerjakan aktivitas buku anak hebat dino kids usia 3-4 kurikulum merdeka tema mengenal diriku

## Penutup

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan
4. SOP penutupan (kegiatan dapat disesuaikan dengan rutinitas sekolah masing-masing).

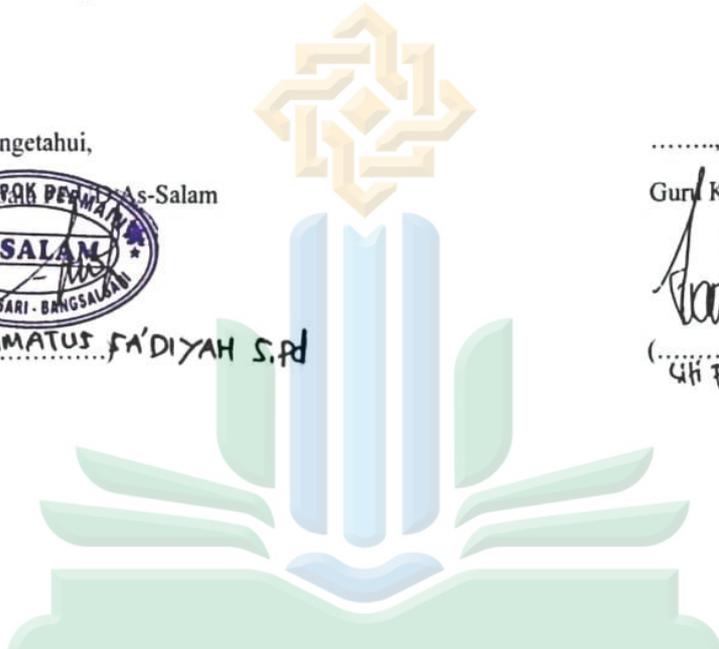
## Asesmen

Guru melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak. Jumlah anak yang didokumentasikan sesuai dengan kemampuan guru, misalnya 3-5 anak. Guru mendokumentasikan perilaku, celoteh, karya, dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan, atau merekam video aktivitas anak.

Mengetahui,



.....  
Guru Kelas  
*Fatih*  
(.....)  
Fitri Fatimah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12: Biodata Penulis

### Biodata penulis

Nama : Faridatul Mukarromah

NIM : T20195039

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat, tanggal lahir : Jember, 14 Juli 2000

Alamat : Dusun Tegalan RT/RW 003/003 Desa Langkap Bangsalsari  
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Riwayat pendidikan : 1. SDN Langkap 02 (Lulus tahun 2013)

2. SMP Ahlul Irfan Al-Kholily Langkap (Lulus tahun 2015)

3. SMA 06 Ma'arif Bangsalsari (Lulus tahun 2019)

4. UIN K.H. Achmad Siddiq Jember

